

**PERSEPSI MAHASISWA PAI TERHADAP PENERAPAN  
*REWARD AND PUNISHMENT* DI MA'HAD AL-J MI'AH  
UIN AR-RANIRY**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh:

**MAISARAH**

NIM: 211323709

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2017M/1438 H**

**PERSEPSI MAHASISWA PAI TERHADAP PENERAPAN  
REWARD AND PUNISHMENT DI MA'HAD AL-JĀMI'AH  
UIN AR-RANIRY**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

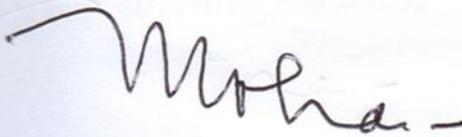
Maisarah

Nim: 211323709

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Pendidikan Agama Islam

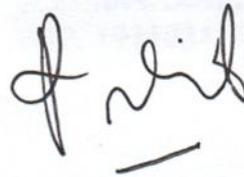
Disetujui oleh:

Pernbimbing I



Prof. Dr. H. M. Hasbi Amiruddin, MA.  
Nip:195311121983031002

Pembimbing II



Realita, S.Ag. M.Ag  
Nip:1977101020060422002

**PERSEPSI MAHASISWA PAI TERHADAP PENERAPAN  
REWARD AND PUNISHMENT DI MA'HAD AL-JĀMI'AH  
UIN AR-RANIRY**

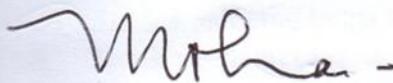
**SKRIPSI**

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
Serta Diterima Sebagai Salah satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/ Tanggal : Minggu, 6 Agustus 2017  
13 Dzulqaidah, 1438

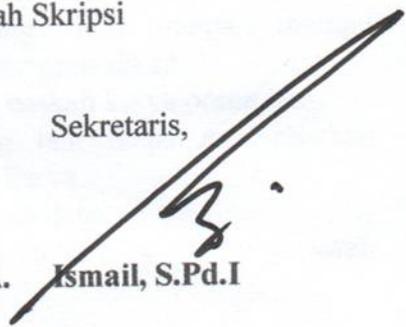
**Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi**

Ketua,



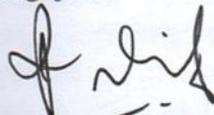
**Prof. Dr. H. M. Hasbi Amiruddin, MA.**  
NIP. 195311121983031002

Sekretaris,



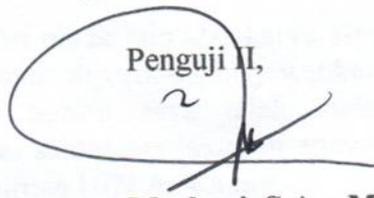
**Ismail, S.Pd.I**

Penguji I,



**Realita, S.Ag, M.Ag**  
NIP. 197710102006042002

Penguji II,



**Mashuri, S.Ag, MA**  
NIP. 197103151999031001

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry**  
Darussalam Banda Aceh



**Dr. Mujiburrahman, M.Ag**  
NIP. 197109082001121001

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maisarah  
NIM : 211 323 709  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi : Persepsi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam terhadap Penerapan *Reward and Punishment* di *Ma'had Al-Jāmi'ah* UIN Ar-Raniry”.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntunan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.



Banda Aceh, 6 Agustus 2017  
Yang menyatakan

Maisarah  
211323709

## ABSTRAK

Nama : Maisarah  
NIM : 211323709  
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam  
Judul : Persepsi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam terhadap Penerapan *Reward and Punishment* di *Ma'had Al-J mi'ah* UIN Ar-Raniry  
Tebal Skripsi : 60 Halaman  
Pembimbing I : Prof. Dr. H. M. Hasbi Amiruddin, MA  
Pembimbing II : Realita, S.Ag, M.Ag  
Kata Kunci : Persepsi, Penerapan, Mahasiswa PAI, *reward*, *punishment*, *ma'had al-j mi'ah*

Penerapan *reward* dan *punishment* di *ma'had al-j mi'ah* ternyata menimbulkan berbagai respon di kalangan mahasiswa PAI yang mengikuti *ma'had al-j mi'ah*. Sebagian mahasiswa melihat hukuman itu terlalu berat karena kurangnya toleransi, dan mahasiswa juga mempunyai kesibukan-kesibukan sebagai mahasiswa di lembaga dengan berbagai mata kuliah serta jadwal yang padat. Akan tetapi, ada juga mahasiswa yang merespon bahwa walaupun hukuman ini berat untuk dijalani, namun mempunyai manfaat yang positif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) tujuan penerapan *reward and punishment* di *ma'had al-j mi'ah* (2) kasus-kasus penerapan *reward* dan *punishment* terhadap mahasiswa yang mengikuti *ma'had al-j mi'ah* (3) persepsi mahasiswa tentang penerapan *reward dan punishment* di *ma'had jamiah*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara dengan 6 orang ustazah pembina asrama SCTV, ARUN, KOMPAS, YAKESMA, IDB I dan IDB II di *ma'had al-j mi'ah* Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, dan 3 orang mahasiswa, beserta pembagian angket kepada 85 mahasiswa PAI. Pengolahan data menggunakan rumus statistik sederhana dan metode deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian penulis dapat menyimpulkan bahwa tujuan penerapan *reward* dan *punishment* di *ma'had al-j mi'ah* adalah untuk memotivasi mahasiswa agar selalu mematuhi peraturan-peraturan yang telah di terapkan. Kasus penerapan *reward* dan *punishment* di *ma'had al-j mi'ah* adalah: pada bagian *reward* kepada mahasiswa yang tidak melanggar peraturan berupa penambahan nilai karakter, mahasiswa yang mahir berbahasa asing akan dinobatkan menjadi ratu bahasa. Pada bagian *punishment* mahasiswa yang tidak menutup aurat dengan tepat berupa dinasehati dan diberi arahan, mahasiswa yang menggunakan bahasa daerah dalam ruang lingkup asrama *punishment* berupa hafalan, dan berpidato menggunakan bahasa asing, dan mahasiswa yang tidak tepat waktu kembali ke asrama diberi hukuman berupa membersihkan perkarangan asrama. Adapun, persepsi mahasiswa PAI terhadap penerapan *reward* dan *punishment* di *ma'had al-j mi'ah* bahwa *reward* dan *punishment* dapat membentuk karakter mahasiswa kepada yang lebih baik. Namun, sebagian juga mempunyai persepsi bahwa penerapan *reward* dan *punishment* tidak terlalu tegas.

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: “Persepsi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam terhadap Penerapan Reward dan *Punishment* di *Ma’had Al-J mi’ah* Universitas Islam Negeri Ar-Raniry”.

Shalawat beriring salam penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad saw beserta keluarga dan para sahabat beliau yang telah membawa ummatnya dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Selama pelaksanaan penelitian dan penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, arahan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Hasbi Amiruddin, MA. selaku pembimbing I dan Ibu Realita, S.Ag, M.Ag selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, saran, kritik yang membangun dan memberi motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
2. Dr. Jalaini, S.Ag, MAg, ketua prodi PAI UIN Ar-Raniry yang telah memberikan kelancaran dalam melaksanakan penelitian.

3. Ibu Realita, S.Ag, M.Ag selaku pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan motivasi kepada penulis dalam perkuliahan dari awal semester 1 sampai selesai.
4. Dr. Mujiburrahman, M.Ag, dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam penyusunan skripsi.
5. Prof. Dr. H. Farid Wajdi Ibrahim, MA, rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar di UIN Ar-Raniry.
6. Orang tua tercinta, Ayahanda Dalisman, Ibunda Samsidar dan teman-teman yang telah memberi masukan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis telah berupaya semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini, namun penulis menyadari masih banyak kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak guna perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini bermanfaat dalam peningkatan mutu pendidikan secara umum dan bagi pembaca secara khusus. Terakhir, kesempurnaan hanya milik Allah swt dan segala kekurangan hanya milik hamba-Nya.

Banda Aceh, 26 Juli 2017

Maisarah

## DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	
PENGESAHAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN SIDANG	
ABSTRAK .....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL .....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
TRANSLITERASI.....	xi
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Definisi Operasional.....	5
<b>BAB II : MOTIVASI BELAJAR MELALUI <i>REWARD</i> dan <i>PUNISHMENT</i></b>	<b>8</b>
.....	8
A. <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i> .....	8
1. Pengertian <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i> .....	8
2. Tujuan dan Manfaat <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i> .....	10
3. Contoh Penerapan <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i> dalam belajar .....	13
B. Profil <i>Ma'had Al-J mi'ah</i> .....	17
C. Pengaruh <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i> terhadap Motivasi Belajar .....	21
<b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>	<b>24</b>
A. Rancangan Penelitian .....	24
B. Populasi dan Sampel .....	24
C. Instrumen Pengumpulan Data .....	26
D. Teknik Pengumpulan Data .....	27
E. Teknik Analisis Data.....	30
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>32</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	32
B. Penyajian Data.....	37
1. Tujuan Penerapan <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i> di <i>Ma'had al-J mi'ah</i>	
.....	37
2. Kasus-Kasus <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i> di <i>Ma'had al-J mi'ah</i> .	
.....	39
3. Persepsi Mahasiswa tentang Penerapan <i>Reward</i> Dan <i>Punishment</i>	
di <i>Ma'had Al-J mi'ah</i> .....	42
C. Hasil Penelitian .....	45
1. Tujuan penerapan <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i> di <i>Ma'had al-j mi'ah</i>	
.....	45

2. Kasus-Kasus <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i> di <i>Ma'had al-j mi'ah</i> ..	46
3. Persepsi Mahasiswa tentang Penerapan <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i> di <i>Ma'had al-J mi'ah</i>	47
<b>BAB V : PENUTUP</b>	<b>55</b>
A. Kesimpulan	55
B. Saran-saran	57
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>58</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	<b>60</b>
<b>RIWAYAT HIDUP PENULIS</b>	<b>61</b>

## TRANSLITERASI

### Transliterasi Arab-Latin dan Singkatan

Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan Buku Panduan ini, secara umum berpedoman kepada transliterasi ‘Ali ‘Awdah<sup>1</sup> dengan keterangan sebagai berikut:

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
	Tidak disimbolkan		t (dengan titik di bawah)
	B		z (dengan titik di bawah)
	T		‘
	Th		Gh
	J		F
	h (dengan titik di bawah)		Q
	Kh		K
	D		L
	Dh		M
	R		N
	Z		W
	S		H
	Sy		’
	s (dengan titik di bawah)		Y
	d (dengan titik di bawah)		

### Catatan:

#### 1. Vokal Tunggal

----- (fathah) = a misalnya, ditulis *hadatha*

----- (kasrah) = i misalnya, ditulis *wuqifa*

----- (dammah) = u misalnya, ditulis *ruwiya*

#### 2. Vokal Rangkap

( ) (fathah dan ya) = ay, misalnya, ditulis *bayna*

( ) (fathah dan waw) = aw, misalnya, ditulis *yawm*

#### 3. Vokal Panjang (maddah)

---

<sup>1</sup>:Al ‘Awdah, *Konkordansi Qur’ n, Panduan Dalam Mencari Ayat Qur’ n*, cet II, (Jakarta: Litera Antar Nusa, 1997), hal. xiv.

( ) (*fathah* dan *alif*) = , (a dengan garis di atas)

( ) (*kasrah* dan *ya*) = , (i dengan garis di atas)

( ) (*dammah* dan *waw*) = , (u dengan garis di atas)

misalnya: ( , , ) ditulis *burh n, tawfiq, ma'q l*.

#### 4. *Ta' Marbutah* ( )

*Ta' Marbutah* hidup atau mendapat harakat *fathah, kasrah dan dammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya ( ) = *al-falsafat al-ula*, sementara itu *ta' marbutah* mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h), misalnya (تهافتالفلسفة, دليلالانايه, مناهجالادله) ditulis *Tah fut al- Fal sifah, dal l al-'in yah, Man hij al-Adillah*

#### 5. *Syaddah* (*tasydid*)

*Syaddah* yang dalam tulis Arab dilambangkan dengan lambang ( ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni yang sama dengan huruf yang mendapat *syaddah*, misalnya ( 1-7 لامية) ditulis *islamiyyah*.

#### 6. Kata sandang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf transliterasinya adalah *al*, misalnya: , ditulis *al-kasyf, al-nafs*.

#### 7. *Hamzah* (')

Untuk hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata ditransliterasikan dengan ('), misalnya: ملائكة ditulis *mala'ikah*, جزئى ditulis *juz'*. Adapun hamzah yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab ia menjadi alif, misalnya: اكتب ditulis *ikhtir'*.

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A.Latar Belakang Masalah**

*Reward* dan *punishment* merupakan dua metode yang dapat meningkatkan motivasi belajar. Kata *reward* berasal dari bahasa Inggris yang berarti “ganjaran, hadiah atau bisa juga dikatakan sebagai pemberian berupa penghargaan”.<sup>1</sup> Menurut M. Galim Puwerto, “*reward* ialah alat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasakan senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapatkan penghargaan”.<sup>2</sup> Istilah *punishment* juga berasal dari bahasa Inggris yang berarti “hukuman atau penyiksaan”.<sup>3</sup> Menurut Roestiyah, “*punishment* adalah suatu perbuatan yang tidak menyenangkan dari orang lain yang lebih tinggi kedudukannya untuk pelanggaran dan kejahatan, bermaksud memperbaiki kesalahan anak”.<sup>4</sup> Menurut Ali Imron, *punishment* adalah “suatu sanksi yang diterima oleh seseorang sebagai akibat dari pelanggaran atau aturan-aturan yang telah ditetapkan. Sanksi tersebut dapat berupa material dan berupa non material”.<sup>5</sup>

---

<sup>1</sup>Jhon M.Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Besar Inggris Indonesia, An English Indonesia Dictionary*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014), h. 485.

<sup>2</sup> Ngalim Puwerto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 182.

<sup>3</sup> Jhon M.Echols dan Hassan Shadily, *Kamus...*, h. 456.

<sup>4</sup> Roestiyah, *Didaktik Metodik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 63.

<sup>5</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 169.

Dengan demikian, *reward* dan *punishment* merupakan dua bentuk metode yang dapat memotivasi peserta didik di dalam meningkatkan prestasinya. *Reward* merupakan motif yang positif dari peserta didik yang dapat menimbulkan inisiatif. Sedangkan *punishment* adalah motivasi yang negatif yang dapat menghilangkan inisiatif. Menurut Mustaqim, dkk, “*punishment* merupakan motivasi yang paling tua digunakan dalam pendidikan”. Bila dibandingkan, *reward* memang lebih baik dari pada *punishment*. Walaupun demikian, bagi orang-orang tertentu mungkin *punishment* sangat diperlukan, karena *punishment* tidaklah merusak jiwa seseorang akan tetapi bertujuan memperbaikinya.<sup>6</sup>

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry (UIN) Banda Aceh adalah salah satu universitas yang ternama di Aceh yang memiliki ribuan mahasiswa. Setiap mahasiswa yang menempuh pendidikan di UIN Ar-Raniry harus mengikuti peraturan-peraturan yang terdapat di UIN Ar-raniry, dan salah satu peraturan tersebut adalah setiap mahasiswa diharuskan mengikuti program *ma’had al-j mi’ah*. Apabila mahasiswa tidak mengikuti *ma’had al-j mi’ah*, maka mahasiswa tersebut akan dikeluarkan dari UIN Ar-raniry.

*Ma’had al-j mi’ah* adalah sebuah lembaga atau program dari UIN Ar-Raniry, yang bertujuan membina mahasiswa-mahasiswa UIN Ar-Raniry supaya memiliki karakteristik sesuai dengan yang dianjurkan di dalam Al-Qur’an dan Hadist.<sup>7</sup> Di dalam *ma’had al-j mi’ah*, terdapat peraturan-peraturan yang harus diikuti oleh mahasiswa-mahasiswa yang tinggal di *ma’had al-j mi’ah*.

---

<sup>6</sup> Mustaqim, dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 76

<sup>7</sup> Farid Wajdi Ibrahim, *Panduan Akademik Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh*, (Tahun Akademik 2016/2017), h. 37.

Bagi mahasiswa yang melanggar atau tidak mematuhi peraturan-peraturan di *ma'had al-j mi'ah* akan mendapatkan hukuman (*punishment*), dan sebaliknya bagi mahasiswa yang mematuhi peraturan-peraturan yang terdapat di *ma'had al-jamiah* akan mendapatkan penghargaan (*reward*).

Berbagai jenis hukuman dan penghargaan yang diterapkan di *ma'had al-j miah*, di antaranya adalah hukuman membersihkan taman, penerapan kuliah tujuh menit (kultum). Hukuman-hukuman ini diberikan jika mahasiswa terlambat kembali ke *ma'had al-j miah* dalam jadwal yang sudah ditetapkan. Hukuman ini juga diterapkan apabila mahasiswa tidak melakukan shalat berjamaah. Adapun yang ditetapkan bagi mahasiswa yang tidak melanggar peraturan-peraturan *ma'had al-jamiah*, salah satunya yaitu penambahan nilai karakter dan sebagainya.

Semua jenis hukuman dan penghargaan yang diterapkan di *ma'had al-j mi'ah* tentunya memiliki tujuan tertentu. Di antara tujuan-tujuan tersebut adalah melatih kedisiplinan mahasiswa. Namun, berbagai respon muncul di kalangan mahasiswa yang mengikuti *ma'had al-j miah*. Sebagian mahasiswa melihat hukuman itu terlalu berat karena kurangnya toleransi, yang mana mahasiswa juga mempunyai kesibukan-kesibukan sebagai mahasiswa di lembaga dengan berbagai mata kuliah dan jadwal yang padat. Namun, ada juga mahasiswa merespon bahwa walaupun hukuman ini berat untuk dijalani akan tetapi mempunyai manfaat yang positif dan ada manfaatnya bagi mahasiswa itu sendiri seperti pelaksanaan shalat berjamaah. Berdasarkan fenomena di atas, penulis ingin mengkaji lebih lanjut tentang **“Persepsi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam terhadap Penerapan *Reward and Punishment* di *Ma'had Al-J mi'ah* UIN Ar-Raniry”**.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apa tujuan penerapan *reward* dan *punishment* terhadap mahasiswa-mahasiswa yang mengikuti *ma'had al-j mi'ah*?
2. Bagaimanakah kasus-kasus penerapan *reward* dan *punishment* di *ma'had al-j mi'ah*?
3. Bagaimana persepsi mahasiswa tentang penerapan *reward* dan *punishment* di *ma'had al-jamiah*?

## **C. Tujuan penelitian**

1. Untuk mengetahui tujuan penerapan *reward* dan *punishment* terhadap mahasiswa-mahasiswa yang mengikut *ma'had al-j mi'ah*.
2. Untuk mengetahui kasus-kasus *reward* dan *punishment* di *ma'had al-j mi'ah*.
3. Untuk mengetahui persepsi mahasiswa tentang penerapan *reward* dan *punishment* terhadap mahasiswa-mahasiswa mengikuti *ma'had al-j mi'ah*.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi penulis: Memberi pengalaman langsung di saat melakukan penelitian, dan juga bisa menjadi referensi untuk penelitian yang akan datang.
2. Bagi Mahasiswa: Menjadi pedoman agar selalu mematuhi peraturan-peraturan yang telah ditetapkan.
3. Bagi Ustazah: Menjadi bahan evaluasi dalam menerapkan *reward and punishment* terhadap mahasiswa-mahasiswa yang mengikuti *ma'had al-j mi'ah* yang akan datang.

4. Bagi pengelola *ma'had al-jamiah*: menjadi bahan panduan di dalam menerapkan peraturan-peraturan yang berlaku di *ma'had al-jamiah*, khususnya mengenai peraturan yang berhubungan dengan pembinaan karakter bagi mahasiswa yang mengikuti *ma'had al-jamiah*.

### **E. Definisi Operasional**

Untuk menghindari terjadi kesalah pahaman dan kesimpangsiuran dalam memahami istilah-istilah yang terdapat pada judul proposal ini, maka perlu adanya kejelasan terhadap istilah-istilah. Adapun istilah-istilah tersebut antara lain:

1. Persepsi

Persepsi berasal dari kata bahasa Inggris "*perception*" yang artinya "penglihatan, tanggapan daya memahami atau menanggapi."<sup>8</sup> Secara istilah, persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa dan pencium.<sup>9</sup> Menurut penulis persepsi adalah pendapat atau pandangan mahasiswa PAI terhadap penerapan *reward* dan *punishment*.

---

<sup>8</sup> Jhon M.Echols dan Hassan Shadily, *Kamus...*, h. 424.

<sup>9</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 102.

## 2. Penerapan

Penerapan berasal dari kata “terap” yang artinya berterap, berukir. “Penerapan” adalah pemasangan, penggunaan, perihal mempraktikkan.<sup>10</sup> Dalam tulisan ini yang dimaksud dengan penerapan adalah pelaksanaan *reward* dan *punishment* di ma’had j mi’ah Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

## 3. Mahasiswa Pendidikan Agama Islam

Mahasiswa Pendidikan Agama Islam yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan tahun 2013 yang bejenis kelamin perempuan dan telah mengikuti program *ma’had al-j mi’ah* di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry .

## 4. *Reward*

Menurut Kamus Besar Inggris Indonesia, *An English Indonesia Dictionary*, *Reward* yang berarti “ganjaran, hadiah atau bisa juga dikatakan sebagai pemberian berupa penghargaan”. Menurut Abdurrahman An-Nahlawi, *Reward* yang juga disebut *al-targh b* yang diartikan dengan janji yang disertai dengan bujukan dan membuat senang terhadap sesuatu masalah.<sup>11</sup> Menurut Sardiman, “*reward* dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan

---

<sup>10</sup> Dato Paduka Haji Mahmu Bin Haji Bakry, *Kamus Bahasa Melayu Nusantara*, (Bandar Seri Begawan : Dewan Bahasa Dan Pustaka Brunei, 2003), h. 76.

<sup>11</sup> Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, cet III, (Bandung: Diponegoro, 1996), h. 485.

tersebut”.<sup>12</sup> Adapun *reward* yang penulis maksud dalam tulisan ini yaitu penghargaan yang diberikan oleh ustazah pembina *ma’had al-j mi’ah* kepada mahasiswa yang tidak melanggar peraturan-peraturan yang telah ditetapkan di *ma’had al-j mi’ah*.

#### 5. *Punishment*

Secara bahasa, “*punishment*” berasal dari bahasa Inggris yang berarti “hukuman atau penyiksaan”.<sup>13</sup> Sedangkan secara istilah, *punishment* adalah suatu sanksi yang diterima oleh seseorang sebagai akibat dari pelanggaran atau aturan-aturan yang telah ditetapkan. Sanksi demikian, dapat berupa material dan dapat pula berupa nonmaterial.<sup>14</sup> Namun, *punishment* yang dimaksud dalam tulisan ini adalah pemberian hukuman yang mendidik, bukan bersifat kekerasan fisik.

#### 6. *Ma’had al-j mi’ah*

*Ma’had al-j mi’ah* merupakan lembaga yang bertugas untuk pelayanan, pembinaan, pengembangan akademik dan karakter mahasiswa dengan sistem pengelolaan asrama yang berbasis pesantren di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.<sup>15</sup>

---

<sup>12</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 92.

<sup>13</sup> Jhon M.Echols dan Hassan Shadily, *Kamus...*, h. 456.

<sup>14</sup> Ali Imron, *Manajemen...*, h. 169.

<sup>15</sup> *Buku Pedoman Ma’had dan Asrama Universitas Islam Negeri Ar-Raniry*: 2016, h.1.

## **BAB II**

### **MOTIVASI BELAJAR MELALUI *REWARD* DAN *PUNISHMENT***

#### **A. *Reward* dan *Punishment***

##### **1. Pengertian *Reward* dan *Punishment***

Dalam Kamus *Dictionary of Education*, "reward pleasant satisfying experience consequent upon a certain course of behavior and mediated by an external agent or by the self acting as agent in the hope of encouraging the repetition of the behavior".<sup>1</sup> (*reward* adalah suatu perasaan yang memuaskan, menyenangkan dan yang diarahkan ke arah tertentu dari tingkah laku yang diakibatkan oleh hal-hal yang berasal dari lingkungan luar atau yang dilakukan sendiri sebagai harapan terhadap dorongan dari pengulangan tingkah lakunya).

Menurut Kamus Lengkap Psikologi, *reward* juga berarti sebagai "sebarang perangsang, situasi, atau pernyataan lisan yang bisa menghasilkan kepuasan atau menambah kemungkinan suatu perbuatan yang telah dipelajari".<sup>2</sup> Menurut Suharsimi Arikunto, *reward* dapat diartikan sebagai, "hadiah atau sesuatu yang diberikan kepada orang lain karena sudah bertingkah laku sesuai yang dikehendaki, yakni mengikuti peraturan dan tata tertib yang sudah ditentukan di sekolah".<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> W.W Chartes. V. Good, *Dictionary of Education*, (Prepared Under the Auspices of Phi Delta Kappa), (New York Toronto London: Mc. Graw, Hill Book Company, Inc,1959), h. 470.

<sup>2</sup>James P Chaplin, *Dictionary of Psychology*, (terj. Kartini Kartono), (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 436.

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 182.

Sedangkan pengertian *punishment*, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “siksaan yang dikenakan kepada orang yang melanggar undang-undang”.<sup>4</sup> Dalam pendidikan Islam, *punishment* lebih dikenal dengan istilah “*ta r b*” yang berasal dari kata “*ra ba*” yang berarti menakut-nakuti atau mengancam. Kemudian kata tersebut diubah menjadi kata berita yaitu “*tar b*” yang berarti ancaman dan hukuman.<sup>5</sup> *Punishment* menurut Zainuddin, juga dapat diartikan sebagai “suatu perbuatan dimana seseorang dengan sadar dan sengaja menjatuhkan nestapa pada orang lain dengan tujuan untuk memperbaiki atau melindungi diri sendiri, sehingga terhindar dari berbagai pelanggaran”.<sup>6</sup>

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa *reward* adalah alat untuk siswa supaya dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaan mendapat penghargaan dan untuk mendidik anak agar dalam mengerjakan suatu penghargaan menimbulkan perasaan senang dan lebih termotivasi untuk meningkatkan prestasi. Sedangkan *punishment* itu dapat diartikan sebagai suatu beban yang dapat menimbulkan perasaan yang tidak menyenangkan dan dapat pula menimbulkan efek jera pada si pelaku pelanggaran, guna mendorong dirinya untuk tidak akan mengulangi kesalahan atau pelanggaran lagi.

---

<sup>4</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 411.

<sup>5</sup> Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Misaka Galiza, 2003), h. 114.

<sup>6</sup> Zainuddin, *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), h. 86.

## 2. Tujuan dan Manfaat *Reward* dan *Punishment*

Pelaksanaan *reward* dan *punishment* dalam dunia pendidikan tentu mempunyai tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Pemberian *reward* sangat berarti bagi peserta didik, yaitu dengan adanya *reward* peserta didik dapat percaya diri. Hal ini senada dengan pandangan para ahli psikologi behavioristik yang mengungkapkan “tingkah laku manusia dikendalikan oleh *reward* atau penguatan (*reinforcement*)”.<sup>7</sup> Di sisi lain, sudah menjadi naluri bagi manusia bahwa setiap stimulasi yang menyenangkan, akan menimbulkan respon yang sangat positif.

Pemberian *reward* yang digambarkan dalam Al-Qur’an Q.S. Ali Imran ayat 145 mempunyai tujuan agar anak atau subjek didik terdorong untuk memperoleh prestasi yang lebih baik sehingga ia akan lebih tekun dan gigih dalam aktivitasnya.

وَمَا كَانَ لِنَفْسٍ أَنْ تَمُوتَ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ كَتَبْنَا مُؤَجَّلَاتٍ وَمَنْ يُرِدْ ثَوَابَ  
 الدُّنْيَا نُؤْتِهِ مِنْهَا وَمَنْ يُرِدْ ثَوَابَ الآخِرَةِ نُؤْتِهِ مِنْهَا وَسَنَجْزِي الشَّاكِرِينَ ﴿١٤٥﴾

Artinya: “Sesuatu yang bernyawa tidak akan mati melainkan dengan izin Allah, sebagai ketetapan yang telah ditentukan waktunya. Barang siapa menghendaki pahala dunia, niscaya Kami berikan kepadanya pahala dunia itu, dan barang siapa menghendaki pahala akhirat, Kami berikan (pula) kepadanya pahala akhirat itu. dan Kami akan memberi balasan kepada orang-orang yang bersyukur”. (Q.S Ali Imran:145)

Berdasarkan ayat di atas, maka dapat dipahami bahwa tujuan pemberian *reward* dalam pendidikan memiliki arah dan tujuan supaya subjek didik yang

<sup>7</sup> M. Dalyon, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h.30.

menerima *reward* tetap mempertahankan prestasinya tanpa adanya unsur kesombongan dan senantiasa berusaha untuk meningkatkan prestasinya kepada yang lebih baik, dan segala apapun yang dikerjakan tentunya akan mendapatkan ganjaran (*reward*).

Adapun tujuan *punishment* adalah sebagai alat untuk ketertiban sekolah, untuk memberikan batasan atau ruang gerak bagi subjek didik supaya tidak melakukan pelanggaran atau kesalahan dan juga dapat memperbaiki tingkah lakunya yang selalu melakukan pelanggaran terhadap ketertiban sekolah. Dengan adanya *punishment*, anak dapat menginsyafi kesalahan dan tidak mengulangi lagi pelanggaran atau kesalahan yang dilakukannya.

Pada hakikatnya, hukum-hukum syariat Islam yang bersifat lurus dan adil memiliki prinsip-prinsip yang bersifat universal. Untuk itu, syariat tentunya telah meletakkan berbagai *punishment* untuk mencegah hal-hal yang tidak sesuai dengan norma ajaran Islam. Dengan demikian, apabila seorang pendidik menemukan penyimpangan pada siswa, ia harus meluruskan dan memperbaiki penyimpangan tersebut dengan cara menunjukkan kesalahan siswa tersebut dengan pengarahan, keramah-tamahan, atau harus dengan kecaman atau hukuman.<sup>8</sup> Menurut Ali Imran, “tujuan *punishment* adalah sebagai alat pendidikan, di mana *punishment* yang diberikan harus dapat mendidik dan menyadarkan peserta didik”.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Mukhtar, *Desain Pembelajaran...*, h. 136.

<sup>9</sup> Ali Imron, *Manajemen...*, h. 169.

Tujuan pemberian *punishment* dalam pendidikan dapat merujuk dalam surat Ar-Rum ayat 10 Allah berfirman:

ثُمَّ كَانَ عِقَابَ الَّذِينَ اسْتَوُوا السُّوْأَىٰ أَنْ كَذَّبُوا بِآيَاتِ اللَّهِ وَكَانُوا بِهَا  
يَسْتَهْزِئُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: “Kemudian, akibat orang-orang yang mengerjakan kejahatan adalah (azab) yang lebih buruk, karena mereka mendustakan ayat-ayat Allah dan mereka selalu memperolok-oloknya”. (Q,S Ar Ruum:10)

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa menggunakan *punishment* dimaksudkan agar anak yang melakukan pelanggaran atau berbuat tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku, merasakan betapa pedihnya *punishment* itu sehingga mereka sadar dan patuh pada norma tersebut.

Adapun dalam memberikan *punishment* kepada anak didik, menurut Thomas Gordon harus memperhatikan hal-hal berikut ini terlebih dahulu, yaitu:

- 1) *Punishment* harus dirasakan oleh yang diawasi sebagai larangan, membahayakan dan tidak diinginkan.
- 2) *Punishment* harus cukup aversif agar menghasilkan eliminasi hilangnya perilaku yang tidak diharapkan.
- 3) Anak yang diawasi masih terkunci dalam hubungan karena tergantung pada orang tua untuk menyediakan apa yang dibutuhkan.<sup>10</sup>

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa tujuan dan manfaat yang ingin dicapai dengan adanya *punishment* adalah agar siswa yang melakukan pelanggaran dapat memperbaiki perbuatannya yang tidak baik menjadi baik dan menjadi pelajaran agar tidak mengulangi lagi kesalahan-kesalahan yang dilakukannya.

---

<sup>10</sup>Thomas Gordon, *Teaching Children Self Discipline Atau Mengajar Anak Berdisiplin di Rumah dan di Sekolah*, (Terj. Suprayitna, Dkk), (Jakarta: Gramedia, 1996), h. 32.

### 3. Contoh Penerapan *Reward* dan *Punishment* dalam Belajar.

Ada beberapa contoh atau trik penerapan *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran. Hal ini ditujukan agar seorang pendidik tidak melakukan kesalahan dalam menerapkan kedua metode tersebut. Dalam kajian ini, peneliti akan menguraikan tentang bagaimana penerapan *reward* dalam belajar. *Reward* adalah penilaian yang bersifat positif terhadap belajarnya murid. *Reward* yang diberikan kepada siswa bentuknya bermacam-macam. Menurut Amir Daien Indrakusuma, secara garis besar *reward* dalam belajar dapat dikategorikan dalam beberapa macam yaitu:

a. Pujian

“Pujian adalah suatu bentuk *reward* yang paling mudah dilakukan. Pujian dapat berupa kata-kata sederhana, kata-kata yang bersifat sugesti, dan dapat juga berupa isyarat-isyarat”.

b. Penghormatan

“*Reward* yang berupa penghormatan dapat di klasifikasikan kedalam 2 macam bentuknya yaitu:

1. Bentuk semacam penobatan. Yaitu anak yang mendapat penghormatan diumumkan dan ditampilkan dihadapan teman-temannya.
2. Penghormatan yang berbentuk pemberian kekuasaan untuk melakukan sesuatu”.

c. Hadiah

“pengertian dari hadiah disini ialah *reward* yang berbentuk pemberian yang berupa barang. *Reward* yang berupa pemberian barang disebut juga *reward* dalam bentuk material”.

d. Tanda penghargaan

“*Reward* atau tanda penghargaan adalah *reward* yang diberikan secara simbolis. *Reward* semacam ini dapat berupa surat-surat tanda jasa, sertifikasi-sertifikasi”.<sup>11</sup>

Dari keempat *reward* tersebut di atas, dalam penerapannya seorang guru dapat memilih bentuk macam-macam *reward* yang cocok dengan siswa dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi, baik kondisi dan situasi siswa maupun kondisi keuangan apabila itu menyangkut dengan keuangan.

Berkaitan dengan pemberian *punishment*, guru tidak boleh berlaku sewenang-wenang. *Punishment* yang diberikan harus bersifat pedagogik dan tidak bersifat balas dendam. Ada beberapa pendapat mengenai *punishment* adalah sebagai berikut:

a. Hukuman *preventif*

Yaitu *punishment* yang dilakukan dengan maksud agar tidak terjadi pelanggaran. *punishment* ini bermaksud untuk mencegah jangan sampai terjadi pelanggaran. Sehingga hal itu dilakukannya sebelum pelanggaran itu dilakukan.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), h. 159-161

<sup>12</sup> M. Ngalim Puwerto, *Ilmu Pendidikan...*, h. 189.

Adapun pendapat lain mengenai pengertian *punishment preventif* adalah *punishment* yang bersifat pencegahan. Tujuan dari *punishment preventif* ini adalah untuk menjaga agar hal-hal yang dapat menghambat atau mengganggu kelancaran dari proses pendidikan bisa dihindarkan. Lebih lanjut, Amir Daien Indrakusuma mengungkapkan maksud *punishment preventif* adalah sebagai berikut:

1. Tata tertib  
Tata tertib ialah sederet peraturan-peraturan yang harus ditaati dalam suatu situasi atau dalam suatu tata kehidupan.
2. Anjuran dan perintah  
Anjuran adalah suatu saran atau ajakan untuk berbuat atau melakukan sesuatu yang berguna.
3. Larangan  
Suatu keharusan untuk tidak berbuat melakukan sesuatu yang merugikan.
4. Paksaan  
Paksaan ialah suatu perintah dengan kekerasan terhadap siswa untuk melakukan sesuatu. Paksaan dilakukan dengan tujuan agar jalannya proses pendidikan tidak terganggu dan terhambat.
5. Disiplin  
Disiplin berarti adanya kesediaan untuk mematuhi peraturan-peraturan dan larangan-larangan.<sup>13</sup>

b. Hukuman *represif*

Yaitu *punishment* yang dilakukan oleh karena adanya pelanggaran oleh adanya dosa yang telah diperbuat. Jadi, *punishment* ini dilakukan setelah terjadi pelanggaran atau kesalahan.<sup>14</sup> Menurut Amir Daien Indrakusuma, yang termasuk kedalam hukum *represif* adalah sebagai berikut:

---

<sup>13</sup> Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu...*, h. 140-142

<sup>14</sup> M. Ngalim Puwerto, *Ilmu Pendidikan...*, h.189.

- a) Pemberitahuan  
Yang dimaksud pemberitahuan ialah pemberitahuan kepada siswa yang telah melakukan sesuatu yang dapat mengganggu atau menghambat jalannya proses pendidikan.
- b) Teguran  
Teguran adalah kebalikan dari pemberitahuan, teguran dilakukan kepada siswa yang telah mengetahui tentang suatu hal.
- c) Peringatan  
Peringatan diberikan kepada siswa yang telah beberapa kali melakukan pelanggaran, dan telah diberi teguran atas pelanggarannya.<sup>15</sup>

Menurut Ali Imron, ada beberapa jenis *punishment* yaitu:

- a) Hukuman badan misalnya adalah memukul, menjewer, dan sebagainya.
- b) Hukuman penahanan di kelas adalah jenis *punishment* yang diberikan kepada peserta didik karena peserta didik melakukan kesalahan-kesalahan.
- c) Hukuman menghilangkan *privilage* adalah pencabutan hak-hak istimewa kepada peserta didik.
- d) Hukuman denda, juga boleh dilakukan kepada peserta didik, sepanjang hal tersebut tetap dalam batas/kemampuan peserta didik.<sup>16</sup>

Untuk memperbaiki tingkah laku peserta didik, pendidik juga harus menerapkan *punishment* di kelas dengan bijaksana. *Punishment* juga dapat mengatasi tingkah laku yang tak diinginkan dalam waktu singkat, akan tetapi harus disertai dengan *reinforcement* (penguatan). Jadi jelas bahwa *punishment* menunjukkan apa yang tidak boleh dilakukan murid dan *reward* menunjukkan apa yang mesti dilakukan oleh murid itu sendiri.<sup>17</sup>

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bila seorang pendidik ingin sukses dalam pengajaran, maka harus memikirkan kondisi setiap murid dan memberikan *punishment* yang sesuai menurut kesalahan yang dilakukannya.

---

<sup>15</sup> Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu...*, h.144-146

<sup>16</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta...*, h. 170.

<sup>17</sup> Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 217.

Karena bila salah dalam memberikan *punishment* kepada peserta didik maka *punishment* ini nantinya bukan memberi efek jera kepada peserta didik untuk tidak melakukannya lagi, namun menjadi dendam tersendiri terhadap guru tersebut.

### **B. Profil Ma'had al-j mi'ah**

“*Ma'had al-j mi'ah* merupakan lembaga yang bertugas untuk memberikan pelayanan, pembinaan, pengembangan akademik dan karakter mahasiswa dengan sistem pengelolaan berbasis pesantren. Penyelenggaraan *ma'had al-j mi'ah* dikhususkan untuk mahasiswa dan mahasiswi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Tujuan *ma'had al-j mi'ah* adalah sebagai upaya untuk membangun karakter (*Character Bulding*) melalui penguatan dasar-dasar dan wawasan keislaman, pembinaan dan pengembangan *Tahsin* dan *Tahfidz Al-Qur'an* serta kemampuan berbahasa asing (Arab dan Inggris)”.

“*Ma'had al-j mi'ah* merupakan lanjutan dari program *Ma'had 'Aly* yang pernah ada beberapa tahun sebelumnya, sementara penyelenggaraan *ma'had al-j mi'ah* secara optimal di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dimulai pada February 2014”.

“*Ma'had al-j mi'ah* memiliki program-program yang telah ditetapkan, program-program tersebut bertujuan untuk meningkatkan kompetensi akademik, melalui proses pembelajaran dan bimbingan dalam kelas. Adapun program-program yang tersebut terdiri dari 5 bidang studi yaitu: tahsin dan tahfidz Al-qur'an, fiqih, mentoring, bahasa Arab (*Muhadatsah*), dan bahasa Inggris (*Conversation*)”.

“*Ma’had al-j mi’ah* juga mempunyai visi dan misi. adapun, untuk mewujudkan visi dan misi, *ma’had al-j mi’ah* memberikan pendidikan, bimbingan, dan arah kepada mahasiswa agar senantiasa mengikuti setiap sistem dan kurikulum yang telah ditetapkan, dengan cara penguasaan materi dan praktek kehidupan berasrama sepabagai upaya perubahan sikap ke arah yang lebih baik”. visi dan misi *ma’had al-j mi’ah* terdiri dari beberapa poin yang diuraikan sebagai berikut:

1. Visi *Ma’had al-j mi’ah*

“Terwujudnya pusat pematapan aqidah, pengembangan ilmu keislaman, akhlak yang mulia dan sebagai sendi terciptannya masyarakat muslim Aceh yang cerdas, komunikatif, dinamis, kreatif, Islam dan Qur’ani”.

2. Misi *Ma’had al-j mi’ah*

- a. Mengatakan mahasiswa memiliki aqidah yang kuat, kepribadian yang bekarakter, ilmu yang luas dan senantiasa dalam pengalamannya, serta profesional dibidang keilmuannya.
- b. Senantiasa memperdalam bacaan Al-Qur’an dengan benar dan baik serta mentadabbur maknanya dalam kehidupan sehari-hari”.
- c. Memiliki dan menguasai keterampilan berbahasa asing (bahasa Arab dan bahasa Inggris) serta aktif dan komunikatif.

*Ma’had al-j mi’ah* juga memiliki peraturan-peraturan. Peraturan-peraturan ini ditetapkan oleh kepala *ma’had al-j mi’ah* guna sebagai pedoman didalam melaksanakan program *ma’had j mi’ah*. Bagi mahasiswa yang melanggar peraturan-peraturan di *ma’had al-j mi’ah* akan mendapatkan *punishment*. Adapun, peraturan-peraturan tersebut diuraikan sebagai berikut sebagai berikut:

1. prinsip dan tujuan

Pengelolaan *ma'had al-j mi'ah* dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip;

- a. Keteladanan
- b. Latihan pembiasaan
- c. Pendidikan melalui *ibrah* (mengambil hikmah/ *Lesson Learned*)
- d. Pendidikan melalui kedisiplinan
- e. Kemandirian
- f. Persaudaraan dan persatuan

pedoman kehidupan berasrama disusun dengan tujuan;

- a) Membentuk karakter Mahasantri sebagai pribadi yang religius, Qur'ani dan mampu berkomunikasi menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris.
- b) Membentuk mahasantri yang peka dan mampu beradaptasi dengan lingkungan yang multikultural.

## 2. Struktur dan tugas pembina *Ma'had al-j mi'ah*

Struktur pengelolaan *ma'had al-j mi'ah* terdiri atas;

- a. Kepala bidang keasramaan  
bertanggung jawab kepada kepala *ma'had al-j mi'ah*, bertugas mengawasi dan mengevaluasi seluruh pembina asrama demi kelancaran aktivitas keasramaan.
- b. Pembina asrama  
bertanggung jawab kepada kepala bidang keasramaan dan bertugas sebagai pelaksana harian pada masing-masing unit asrama, yaitu sebagai pengasuh, pembimbing dan sebagainya.
- c. Musaid/Musaidah  
bertanggung jawab kepada pembina asrama dan bertugas membantu pembina asrama dalam mengasuh, membimbing, serta mendampingi mahasantri ketika mengikuti kegiatan sehari-hari.

## 3. bentuk dan jadwal kegiatan

- a. Kegiatan yang dilakukan dilingkungan asrama meliputi kegiatan penunjang akademik dan non akademik.
- b. Kegiatan penunjang akademik adalah kegiatan belajar yang dilakukan secara kelompok, yang meliputi pembelajaran Al-qur'an, bahasa Arab, bahasa Inggris, fiqih dan pembinaan karakter.
- c. Kegiatan non-akademik mencakupi kegiatan keagamaan, sosial kemasyarakatan, seni dan kepemimpinan.

## 4. Hak, Kewajiban, dan Larangan mahasantri

Dalam *ma'had al-j mi'ah* Mahasantri berhak:

- a. Menempati kamar yang telah ditentukan.
- b. Tinggal di asrama selama satu semester.

- c. Menggunakan fasilitas sesuai ketentuan yang berlaku di asrama.
- d. Mendapatkan pelayanan keamanan, pendidikan, pengembangan bakat minat, bimbingan keagamaan, Al-qur'an, bahasa Arab dan bahasa Inggris.

Kewajiban-kewajiban mahasiswa di dalam *ma'had al-j mi'ah*

- a. Taat dan patuh terhadap segala peraturan dan kebijakan *ma'had al-j mi'ah* yang telah ditetapkan.
- b. Melaksanakan ibadah shalat fardhu secara berjamaah.
- c. Mengikuti kegiatan yang telah ditetapkan oleh pengelola asrama dengan penuh tanggung jawab.
- d. Menjaga keamanan harta benda milik pribadi dan semua penghuni asrama
- e. Menjaga dan memelihara fasilitas asrama baik fasilitas kamar maupun fasilitas umum.
- f. Menjaga kebersihan dan kerapian kamar masing-masing serta lingkungan sekitar asrama.
- g. Mendapat izin tertulis dari pembina asrama jika meninggalkan asrama dan wajib melapor pada saat kembali.
- h. Mengikuti program pembinaan akademik dan kegiatan asrama lainnya.
- i. Menjaga hubungan yang harmonis, menghormati dan menghargai, baik dengan pengelola asrama maupun mahasiswa.
- j. Berpakaian rapi dan sopan (sesuai dengan ketentuan syariat Islam).
- k. Menjaga ketertiban, ketenangan dan kenyamanan dalam asrama dan sekitarnya.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Buku Pedoman *Ma'had dan Asrama Universitas Islam Negeri Ar-Raniry*: 2016, h. 1-40.

### C. Pengaruh *Reward* dan *Punishment* terhadap Motivasi Belajar.

Dalam setiap kegiatan belajar, motivasi merupakan suatu faktor yang penting. Motivasi tidak hanya belaku dalam teori daya, tetapi juga dalam teori asosiasi dan teori gestalt. Dalam psikologi jelas, bahwa untuk berbuat sesuatu harus ada penggerak (motivasi). Oleh karena itu, guru harus memperhatikan apa yang mendorong murid-murid untuk belajar dan sampai dimana dapat dibangkitkan motivasi belajarnya itu.<sup>19</sup>

Menurut Oemar Hamalik, “motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam pembelajaran motivasi dapat meningkatkan prestasi disekolah”.<sup>20</sup>

*Reward* dan *punishment* merupakan alat pendidikan represif. *Reward* merupakan alat motivasi, yaitu alat yang dapat menimbulkan motivasi ekstrinsik. *Reward* juga dapat mendorong bagi siswa untuk belajar yang baik, dan lebih giat lagi. Sedangkan *punishment* merupakan alat pendidikan yang tidak menyenangkan, alat pendidikan yang bersifat negatif, namun *punishment* juga dapat menjadi alat motivasi, alat pendorong untuk mempergiat belajar siswa.<sup>21</sup>

Walaupun pada awalnya siswa terpaksa melakukan suatu hal karena takut diberikan hukuman bagi yang tidak mengerjakannya, dan juga terpaksa karena

---

<sup>19</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, ( Jakarta : Remaja Rosdakarya, 2000), h. 34.

<sup>20</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 161.

<sup>21</sup> Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu...*, hal, 164-165.

mengharabkan imbalan atau hadiah, sehingga dengan demikian siswa harus melakukannya, reward dan punishment dalam ilmu pedagogi dipandang sebagai bagian dari proses pendidikan.<sup>22</sup> Menurut Oemar Hamalik dalam belajar ada beberapa fungsi Motivasi untuk siswa yaitu:

- a) Mendorong kelakuan atau suatu perbuatan, dengan adanya motivasi maka keinginan untuk belajar akan timbul.
- b) Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c) Motivasi berfungsi sebagai penggerak, dengan adanya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.<sup>23</sup>

Dengan demikian, peranan motivasi sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya motivasi, siswa menjadi tahu arah tujuan yang dicapainya. Oleh karena itu, guna memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar. Berikut faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi:

- a) Kematangan, dalam pemberian motivasi, faktor kematangan fisik, sosial dan psikis harus diperhatikan, karena hal ini dapat mempengaruhi motivasi.
- b) Usaha, bahwa setiap usaha yang dilakukan mempunyai tujuan yang ingin dicapai, semakin kuat usaha yang dilakukan maka semakin kuat dorongan untuk belajar.
- c) Pengetahuan, dengan mengetahui hasil dari belajar, siswa terdorong untuk lebih giat belajar, apalagi hasil belajar itu mengalami kemajuan siswa akan berubah untuk mempertahankan dan meningkatkan inteisitas belajarnya untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik dikemudian hari.
- d) Partipasi, dalam kegiatan belajar perlu memberikan kesempatan pada siswa untuk berpartisipasi dalam keseluruhan kegiatan belajar. Dengan demikian kebutuhan siswa akan kasih sayang dan kebersamaan akan terpenuhi, karena siswa merasa dibutuhkan dalam kegiatan belajar itu.
- e) *Reward* (penghargaan) dan *Punishment* (hukuman)

---

<sup>22</sup> Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Tingkat Kesulitan-Kesulitan Belajar*, (Bandung: Tarsito, 1994), h. 45.

<sup>23</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar...*, hal. 161.

Agar siswa mempunyai motivasi yang kuat dalam belajar, perlu diberikan “*reward* dan *Punishment* yang pada akhirnya siswa diharapkan termotivasi untuk belajar yang lebih baik. Dengan *reward* dan *punishment*, diharapkan juga siswa akan menjadi lebih bersemangat dan mempunyai pengalaman baru dalam kegiatan belajar, sehingga kegiatan belajar tidak monoton yang akan menimbulkan siswa bersemangat untuk belajar”<sup>24</sup>

Jadi, berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa, *reward* dan *punishment* merupakan dua metode yang sangat berkaitan dengan motivasi. Karena metode *reward* dan *punishment* merupakan alat pendidikan yang menyenangkan dan menjadi pendorong atau motivator belajar bagi siswa. Metode *reward* dan *punishment* juga berpengaruh terhadap peningkatan motivasi anak dalam belajar.

---

<sup>24</sup> Sadirman, *Interaksi dan...*, hal. 85

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Sebuah penulisan memerlukan suatu rancangan yang tepat agar data yang dihasilkan sesuai dengan yang diinginkan dan valid. Adapun jenis penulisan yang digunakan dalam penulisan ini merupakan penulisan deskriptif kuantitatif. Menurut Ronny Kountut, “penulisan deskriptif kuantitatif yaitu penulisan yang melihat efek dan hubungan antara beberapa variabel”.<sup>1</sup> Penulisan kuantitatif juga merupakan suatu pendekatan penulisan yang diarahkan dalam memahami fenomena sosial yang terjadi, penulisan kuantitatif identik dengan cara pengumpulan data menggunakan metode wawancara, angket, observasi, dan dokumentasi.

Dalam penulisan ini penulis menggunakan jenis penulisan berbasis deskriptif analisis. yaitu metode yang memiliki status kelompok manusia, objek, kondisi dan suatu peristiwa yang terjadi pada masa sekarang.<sup>2</sup>

Penulisan deskriptif analisis bertujuan untuk mengungkapkan seluruh data atau keterangan yang ada pada saat mengadakan penulisan, kemudian

---

<sup>1</sup> Ronny Koutut, *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, (Jakarta: Buma Printing, 1099), h. 54.

<sup>2</sup> Moh. Nazir, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Glalia Indonesia, 1998), h. 63.

dianalisis untuk memperoleh kesimpulan-kesimpulan yang ada kaitannya dengan pembahasan yang sedang dikaji.<sup>3</sup>

Winarno Surakhmat juga mengemukakan bahwa: “deskriptif adalah suatu metode yang bertujuan atau memusatkan diri pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang yang aktual dengan jalan mengumpulkan data-data dan menganalisisnya secara efektif”.<sup>4</sup>

### **B. Populasi dan Sampel**

Subyek penulisan disebut dengan populasi dan sampel. Populasi merupakan seluruh elemen-elemen yang menjadi objek dalam sebuah penulisan.<sup>5</sup> Adapun populasi dalam penulisan ini adalah seluruh mahasiswi Pendidikan Agama Islam yang bejenis kelamin perempuan berjumlah 630 orang. Sedangkan sampel adalah merupakan bagian terkecil dari objek penulisan.<sup>6</sup> Dalam penulisan ini yang dapat dijadikan sampel adalah 85 orang mahasiswa Pendidikan Agama Islam leting 2013 berjenis kelamin perempuan yang telah mengikuti *ma'had al-j mi'ah*. Adapun teknik pengambilan sampel adalah *purposif sampling*. *Purposif sampling* adalah teknik sampling yang digunakan oleh penulis dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampel.<sup>7</sup> Adapun alasan penulis memilih pengambilan sampel dengan teknik *purposif sampling* yaitu:

---

<sup>3</sup> Lexy Maleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Cipta Rosda Karya, 2008), h. 39.

<sup>4</sup> Winarno Surakhmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: IKIP, 1999), h. 105.

<sup>5</sup> Lexy Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, h.7.

<sup>6</sup> Rusdi Pohan, *Metodologi Penelitian pendidikan*, (Yogyakarta: Ianar Publisher, 2009), h.7.

1. Jenis hukuman yang dilakukan berbeda antara laki-laki dan perempuan.
2. Mahasiswa Pendidikan Agama Islam leting 2013 adalah leting pertama yang mengikuti program *ma'had al-j mi'ah*.
3. Mahasiswa Pendidikan Agama Islam leting 2013 masih berada dalam kawasan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry dan masih melakukan aktifitas-aktifitas di kawasan Universitas salah satunya adalah mengikuti perkuliahan, sehingga memudahkan penulis untuk melakukan pengumpulan data.

### **C. Instrumen Pengumpulan Data**

Dalam melaksanakan penelitian, tentu ada hal yang akan diamati dari segala fenomena yang terjadi, maka harus digunakan alat ukur yang baik dan sesuai, itulah yang dinamakan dengan instrumen penelitian. Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.<sup>8</sup> Dalam hal ini, penulis akan menggunakan instrumen pengumpulan data melalui wawancara dengan 6 orang ustazah pembina asrama di *ma'had al-j mi'ah* dan 3 orang mahasiswa PAI beserta pembagian angket kepada 85 mahasantri PAI yang telah mengikuti *ma'had al-j mi'ah*.

---

<sup>7</sup> Marzuki Abubakar, *Metodologi Penelitian Sistematis Proposal*, (Banda Aceh: tt, 2013), h. 54.

<sup>8</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 157.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah cara-cara yang dilakukan oleh penulis di dalam mengumpulkan data. Adapun yang menjadi instrumen dalam penulisan ini yaitu:

a. Wawancara (*interview*)

Wawancara yaitu tanya jawab antara pewawancara dengan yang diwawancarai untuk meminta keterangan atau pendapat tentang sesuatu hal.<sup>9</sup> Menurut Mulyadi wawancara adalah “alat pengumpul data yang dilakukan secara bertatap muka (*face to face*) bertujuan untuk menjangkau data dan informasi dengan jalan bertanya secara lisan dan langsung kepada sumber data”.<sup>10</sup> Cholid Narbuko dkk mengemukakan bahwa, tujuan dari wawancara adalah “untuk mengumpulkan informasi dan bukanya untuk merubah ataupun mempengaruhi pendapat responden”. Adapun tekni di dalam wawancara itu ada beberapa yang harus diperhatikan yaitu:

- a) Pewawancara dan responden saling belum mengenal satu sama lain.
- b) Dapat menciptakan hubungan baik dengan responden.
- c) Dapat menyampaikan semua pertanyaan dalam daftar pertanyaan kepada responden dengan baik dan tepat.
- d) Dapat mencatat semua jawaban lisan dari responden dengan teliti dan jelas maksud nya dan

---

<sup>9</sup> Marzuki Abubakar, *Metodologi Penelitian...*, h. 57.

<sup>10</sup>Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan*, (Malang: Uin Maliki Press, 2010), h. 63.

- e) Pewawancara adalah pihak yang terus-menerus bertanya sedangkan responden pihak yang terus-menerus menjawab pertanyaan tersebut.<sup>11</sup>

Dari beberapa definisi dan penjelasan diatas dapat diambil beberapa kesimpulan, antara lain :

- a. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dalam metode survei yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada responden atau subjek penelitian;
- b. Teknik wawancara dilakukan jika peneliti memerlukan komunikasi atau hubungan dengan responden;
- c. Data yang dikumpulkan umumnya berupa masalah tertentu yang bersifat kompleks, sensitif atau kontroversial, sehingga kemungkinan jika dilakukan dengan kuesioner akan kurang memperoleh tanggapan responden.
- d. Teknik ini terutama untuk responden yang tidak dapat membaca-menulis atau sejenis pertanyaan yang memerlukan penjelasan dari pewawancara atau memerlukan penerjemahan.

Ada beberapa langkah dalam persiapan untuk melakukan wawancara, diantaranya :

- a. Jelaskan kerangka wawancara kepada subjek yang meliputi hal-hal berikut: isu apa yang akan dibahas, dan mengapa isu itu diangkat, untuk apa informasi digunakan, apa di balik itu, bagaimana wawancara akan dilakukan, siapa yang akan melakukan wawancara, siapa yang harus ada dalam wawancara, di mana dan berapa lama wawancara dilakukan.
- b. Ciptakan atmosfer yang baik, yang meliputi :
  - 1). Bersikap rileks, (atau setidaknya timbulkan kesan rileks);
  - 2). Mencoba memahami pesan lawan bicara, apapun yang disampaikan merupakan informasi bermakna;
  - 3). Berikan lawan bicara ruang untuk mengeluarkan pandangannya
  - 4). Berikan kesempatan wawancara untuk berkembang dengan cara :
  - 5). Menanyakan pertanyaan pendek dan mudah sehingga memungkinkan subjek mengembangkan jawaban secara mendetail;

---

<sup>11</sup> Cholid Narbuko dkk, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 86.

- 6). Jangan menanyakan pertanyaan wawancara seperti pertanyaan penelitian, dengan kata lain, tidak menanyakan pertanyaan teoretik atau konseptual. Cukup menanyakan hal-hal faktual yang diketahui dan dipahami subjek.
- 7). Gunakan bahasa yang wajar, dan berlaku dalam lingkungan di mana wawancara dilakukan, sehingga mudah dipahami.<sup>12</sup>

Dalam penulisan ini Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dan fakta dengan 6 orang ustazah pembina *ma'had al-j mi'ah* dan 3 orang mahasiswa Pendidikan Agama Islam .

b. Angket (*quosioner*)

Angket adalah tehnik pengumpulan data yang berisi pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab setiap orang.<sup>13</sup> Angket ada dua macam, yakni angket secara berstruktur dan angket tertutup.<sup>14</sup> Jenis angket dalam penulisan ini adalah angket tertutup, di mana pertanyaan atau pernyataan-pernyataan telah memiliki alternatif jawaban yang tinggal dipilih oleh responden. Responden tidak bisa memberikan jawaban atau respon lain kecuali yang telah tersedia sebagai alternative jawaban. Menurut Joko Subagyo ada beberapa tujuan pemberian kuesioner yaitu:

- a) Lebih mengarahkan informasi yang diperoleh secara relevan sehingga terhindar data tidak terpakai.
- b) Membantu responden memberikan jawaban dalam waktu relatif

---

<sup>12</sup> Uma Sekaran, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Salemba Empat, 2006), h. 47.

<sup>13</sup> Surya Brata, *Metodologi Penelitaan*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 1983), h. 210.

<sup>14</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 68

utama.

- c) Mempercepat pengumpulan data.<sup>15</sup>

Adapun angket akan dibagikan kepada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2013 perempuan berjumlah 85 orang yang telah mengikuti *ma'had al-j mi'ah* Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

### E. Teknik Analisis Data

Adapun metode pengolahan data angket dalam penulisan ini penulis menggunakan statistik sederhana dengan metode distribusi frekuensi perhitungan persentase dari semua alternatif jawaban pada setiap pertanyaan, sehingga menjadi konsep yang dapat diambil suatu kesimpulan.

Kemudian data angket yang diperoleh dan diolah dengan menggunakan rumus presentase yang dikemukakan Anas Sudjana:

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Dimana: P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Total

100 = Bilangan Tetap.

Perhitungan frekuensi dan presentase yang dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memeriksa angket yang dijawab responden
2. Menghitung frekuensi dan persentasi dari jawaban

---

<sup>15</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 56.

3. Memasukkan data kedalam tabel
4. Menganalisis dan memberi penafsiran serta mengambil kesimpulan sesuai dengan pedoman yang diuraikan oleh Sutrisno Hadi, yaitu:

100% = Seluruhnya

80-90% = Pada umumnya

79-60% = Sebagian besar

59-50% = Setengah atau lebih dari setengah

49-40% = Kurang dari setengah

39-20% = Sebahagian kecil

19-0% = Sedikit sekali.<sup>16</sup>

Adapun data yang didapatkan dari hasil wawancara akan dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif, yaitu metode yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data yang telah diperoleh dan bertujuan untuk pemecahan masalah secara sistematis dan faktual mengenai fakta-fakta.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Sutrisno Hadi, *Metodelogy Reaserh*, Jilid I, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit UGM, 1982), h.129.

<sup>17</sup> Cholid Narbuko dkk, *Metodologi Penelitian...*, h. 44.

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Ma'had al- j mi'ah Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

*Ma'had al-j mi'ah* merupakan lembaga yang bertugas untuk pelayanan, pembinaan, pengembangan akademik dan karakter mahasiswa yang dikhususkan untuk mahasiswa dan mahasiswi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Penyelenggaraan *ma'had al-j mi'ah* secara optimal dimulai pada Februari 2014, sesuai dengan peraturan menteri agama RI nomor 12 tahun 2014 tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-raniry dan instruksi DIRJEN pendidikan Islam NO:Dj.I/Dt.I.IV/pp.00.9/2374/2014 tentang penyelenggaraan pesantren kampus (*ma'had j mi'ah*) tahun 2014.<sup>1</sup>

#### 1. Struktur kepeguruan *ma'had al-j mi'ah*

**Tabel 4.1: Struktur Kepeguruan Ma'had Al- J mi'ah**

NO	NAMA	JABATAN
1	Dr. Nurchalis Sofyan.MA	Kepala <i>Ma'had Al-J mi'ah</i> Uin Ar-Raniry
2	Syafril Syah, S.Ag, M.Si	Sekretaris
3	Deny Yuzlian, S.Pd.I	Bidang Kesekretariatan
4	Dedy Saputra, S.S	Bidang Akademik
5	Fitriani, S.E.I	Bidang Keasramaan
6	Nanda Desriawati, S.Pd.I	Bidang Data
7	Muhammad Nurdin, S.Pd.I	Bidang SARPAS

---

<sup>1</sup> Hasil observasi di *ma'had j mi'ah* Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

8	Sri Hastuti, SE	Koor Tahsin
9	Mutia, S.Ud	Koor Mentoring
10	Muhajirul Fadhli, M.A	Koor B,Arab
11	Ade Suhendri, S.Pd.I	Koor B,Inggris
12	Safriati, S.H	Staf Adm
13	Maula Safriana, S.Pd	Staf Adm
14	Nur Laili, S.Hi	Staf Adm
15	Iklima, MA	Staf Adm
16	Riszar	Staf Adm
17	Hendra, SH, S.Pd.I	Pengasuh Asrama RUSUNAWA
18	Syafruddin, Lc	Pengasuh Asrama RUSUNAWA
20	Jefriadi, S.Pd.I	Pengasuh Asrama RUSUNAWA
21	Candra Maulana, S.Pd.I	Pengasuh Asrama RUSUNAWA
22	Abizar, S.Pd.I	Pengasuh asrama ARUN
2013	Safrina, S,Hum	Pengasuh asrama ARUN
24	Khuzaimah Alfisyahrina, S.Pd.I	Pengasuh asrama IDB I
25	Safriati Rahmi, S.Pd.I	Pengasuh asrama IDB I
26	Zul Izzati, S.S	Pengasuh asrama IDB II
27	Aiza Malia Perdani, S.Pd.I	Pengasuh asrama IDB II
28	Zahratul Faiza, S.Hi	Pengasuh asrama SCTV
29	Lia Safrina, S.E	Pengasuh asrama SCTV
30	Nur Asma S.Pd.I	Pengasuh asrama KOMPAS

31	Irhamni, S.Sy	Pengasuh asrama KOMPAS
32	Rizki Sabrina, Lc	Pengasuh asrama YAKESMA
33	Yusrawati, Lc	Pengasuh asrama YAKESMA

*Sumber : Buku pedoman Ma'had j mi'ah tahun 2016*

## 2. Nama-nama asrama di *ma'had al-j mi'ah*

### a. Asrama KOMPAS

Asrama KOMPAS merupakan bantuan dari pembaca harian KOMPAS tahun 2009, asrama ini dahulunya diperuntukkan kepada para tamu Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, baik dari instansi maupun tenaga pengajar dari dalam dan luar negeri.

### b. Asrama SCTV

Asrama ini berasal dari bantuan Pundi Amal SCTV yang di bangun pada tahun 2006-2007, asrama ini selain pernah menjadi tempat persiapan calon mahasiswa Aceh yang akan berangkat ke luar negeri, dan juga pernah dijadikan Asrama Perti dalam program Ma'had Aly sebelum tahun 2012.

### c. Asrama ARUN

Asrama ARUN adalah sumbangan dari PT.Arun Lng mulai digunakan pada tahun 2007, secara historis ARUN dan SCTV memiliki umur dan sejarah yang sama hanya saja donaturnya yang berbeda.

d. Asrama IDB I dan IDB II

IDB adalah asrama bantuan Hibah Islamic Development Bank pada saat proses rehabilitas kampus Universitas Islam Negeri Ar-Raniry tahun 2012. Kedua asrama ini terletak berdampingan yang memiliki kelengkapan dan fasilitas yang sama pula.

e. Asrama YAKESMA

Asrama YAKESMA adalah kepanjangan dari Yayasan Kesehatan Masyarakat, asrama yang letak nya sangat jauh dari lokasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry dan asrama ini juga baru-baru saja di tepati oleh mahasantri.

f. Asrama RUSUNAWA

RUSUNAWA merupakan asrama bantuan KEMENPERA RI (Kementrian Perumahan Masyarakat) tahun 2012, asrama ini berdiri terpisah dan berjarak beberapa ratus meter dari kampus Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, yang terletak dalam sebuah komplek dengan perkarangan yang luas serta dipagari oleh tembok beton yang tegak menjulang, di dalamnya terdapat rumah pimpinan ma'had al-j mi'ah, mushalla, dan lapangan olah raga.

### 3. Program-program yang terdapat pada *ma'had al-j mi'ah*

#### a. Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an

Tahsin adalah bimbingan untuk membantu para mahasiswa yang mengalami permasalahan dalam membaca Al-Qur'an, Sedangkan tahfidz adalah pembinaan khusus untuk menghafal Al-Qur'an bagi mahasiswa yang telah dinyatakan menguasai tahsin Al-Qur'an.

#### b. Fiqh

Bidang studi ini adalah bimbingan dan pengajaran mahasiswa tentang tata cara beribadah yang sesuai dengan ketentuan mazhab syafi'i dan untuk memahami khazanah keislamannya,

#### c. Mentoring

Program ini bergerak dalam bidang studi pembinaan aqidah dan akhlak untuk mengatasi segala problematika akhlak dan perilaku mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari.

#### d. Bahasa Arab (*Muh dasah*)

Bidang studi ini adalah salah satu pembinaan dan pembelajaran untuk pemahaman, penguatan, dan kecakapan dalam berbahasa arab.

#### e. Bahasa Inggris (*Conversation*)

Bidang studi ini adalah salah satu pembinaan dan pembelajaran untuk pemahaman, penguatan dan kecakapan dalam berbahasa inggris.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup>Buku Pedoman Ma'had dan Asrama Universitas Islam Negeri Ar-Raniry: 2016, h. 10-24.

**Table 4.2: Jumlah Tenaga Edukasi**

NO	PENDIDIK	BAGIAN	JUMLAH
1	Tenaga Pendamping Pembina Asrama	Mus 'idah-Mus 'idah	22 Orang
2	Tenaga Pengajar	Bidang Study Tahsin	130 Orang
		Bidang Study Fiqh	2 Orang
		Mentoring	130 Orang
		Bahasa Arab	50 Orang
		Bahasa Inggris	50 Orang
	Jumlah Total	384 Orang	

Sumber: Buku panduan *ma'had al-j mi'ah* tahun 2016

## B. Penyajian Data

### 1. Tujuan Penerapan *Reward* dan *Punishment* di *Ma'had al-j mi'ah*

Tujuan merupakan salah satu faktor yang harus ada dalam setiap aktivitas, karena bila aktivitas tidak mempunyai tujuan maka tidak berarti apa-apa begitu juga dengan penerapan metode *reward* dan *punishment* di *ma'had al-j mi'ah*, pasti mempunyai tujuan tertentu. Maka dari itu, ada beberapa tujuan penerapan *reward* dan *punishment* di *ma'had al-j mi'ah* yang dapat penulis uraikan berikut ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustazah Irhamni, beliau mengatakan “tujuan penerapan *reward* di *ma'had al-j mi'ah* adalah untuk membentuk karakter mahasantri, sedangkan *punishment* adalah untuk menumbuhkan kesadaran mahasantri untuk tidak mengulangi lagi kesalahan yang sama”.<sup>3</sup>

Adapun ustazah Safrina juga mengungkapkan bahwa “penerapan *reward* di *ma'had al-j mi'ah* bertujuan motivasi mahasantri untuk mematuhi peraturan asrama, dan metode *punishment* bertujuan untuk menegur mahasantri yang tidak

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan ustazah Irhami, S.Sy selaku ustazah pengasuh asrama KOMPAS pada tanggal 12 juni 2017 di Asrama KOMPAS.

menjalankan aturan dengan baik”.<sup>4</sup> Hal ini juga sama seperti yang diungkapkan oleh ustazah Rizki Sabrina yang mengatakan “bahwa tujuan penerapan *reward* di *ma’had al-j mi’ah* adalah untuk memotivasi mahasantri sedangkan *punishment* adalah untuk mengubah karakter mahasantri agar lebih bagus, dan salah satu contohnya adalah mahasantri yang malas untuk bangun shalat subuh berjamaah menjadi rajin”.<sup>5</sup>

Selanjutnya ustazah Khuzaimah Alfisyahrina mengatakan “tujuan penerapan *reward* di *ma’had al-j mi’ah* adalah untuk memberi penghargaan apresiasi kepada mahasantri yang telah memberikan contoh teladan. Sedangkan *punishment* yaitu untuk menertibkan peraturan yang telah disepakati, untuk membina karakter mahasantri, dan mahasantri lebih bertanggung jawab dalam menjalani tugasnya sebagai mahasantri”.<sup>6</sup>

Hal ini juga dinyatakan oleh ustazah Aiza Malia Perdani bahwa “penerapan *reward* dan *punishment* di *ma’had al-j mi’ah* adalah untuk menumbuhkan kesadaran mahasantri terhadap kedisiplinan dalam berbahasa baik

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan ustazah Safrina, S.Hum, ustazah pengasuh asrama ARUN pada tanggal 15 juni 2017 di depan Asrama ARUN.

<sup>5</sup> Wawancara dengan ustazah Rizki Sabrian, Lc ustazah pengasuh asrama YAKESMA pada tanggal 08 juli 2017 di depan Asrama YAKESMA.

<sup>6</sup> Wawancara dengan ustazah Khuzaimah Alfisyahrina, S.Pd.I ustazah pengasuh asrama IDB I pada tanggal 12 juni 2017 di Asrama IDB I.

bebahasa Inggris dan berbahasa Arab, di dalam perkarangan *ma'had al-j mi'ah* maupun di luar *ma'had al-j mi'ah*".<sup>7</sup>

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan *reward* dan *punishment* memang sangat efektif bila diterapkan di *ma'had al-j mi'ah* karena dapat mendukung pembentukan karakter mahasiswa. Penerapan metode *reward* dan *punishment* telah dilaksanakan dengan baik oleh ustazah-ustazah di *ma'had al-j mi'ah*.

## **2. Kasus-Kasus *Reward* dan *Punishment* yang diterapkan di *Ma'had al-j mi'ah***

Metode *reward* dan *punishment* adalah sebuah metode yang sangat efektif untuk diterapkan di *ma'had al-j mi'ah* karena metode *reward* dan *punishment* bisa menjadi faktor eksternal dalam mempengaruhi dan mengarahkan perilaku mahasiswa kepada yang lebih baik.

*Ma'had al-j mi'ah* adalah salah satu lembaga yang menerapkan metode *reward* dan *punishment*, untuk mengetahui apa saja kasus diterapkannya *reward* dan *punishment* di *ma'had al-j mi'ah*, penulis melakukan wawancara dengan 6 orang ustazah pembina *ma'had al-j mi'ah*.

Adapun ustazah yang pertama kali diwawancarai adalah ustazah Lia Safrina. Ustazah Lia Safrina mengatakan "penerapan *reward* dan *punishment* di *ma'had al-j mi'ah* tidak hanya sebatas memberikan hadiah kepada mahasiswa dan juga tidak memberikan sanksi yang merugikan mahasiswa.

---

<sup>7</sup>Wawancara dengan ustazah Aiza Malia Perdani, S.Pd.I ustazah pengasuh asrama IDB II pada tanggal 15 juni 2017 di depan Asrama IDB II.

Sejauh ini, *reward* yang diterapkan di *ma'had al-j mi'ah* berupa pujian kecil. Mahasantri diluluskan dengan 7% kehadiran dan apabila diabsensinya tidak sampai 7%, maka mereka tidak diluluskan di *ma'had al-j mi'ah*. Selanjutnya *punishment* bagi mahasantri yang telat kembali ke asrama sesuai jadwal yang ditentukan, akan dikenakan sanksi berupa menghafal kosa kata bahasa Arab, bahasa Inggris, menghafal juz 30 dan absensinya dialpakan”.<sup>8</sup>

Selanjutnya, ustazah Irhamni beliau juga mengatakan “jenis *reward* yang diterapkan di *ma'had al-j mi'ah* yaitu berupa memberi jabatan kepada mahasantri yang tidak pernah melanggar peraturan di *ma'had al-j mi'ah*, yaitu berupa penambahan nilai karakter dan pemberian jabatan sebagai mentor bahasa, ketua koridor dan ubudiyah<sup>9</sup>. Begitu pula dengan *punishment* jenis yang diterapkan di *ma'had al-j mi'ah* yaitu berupa menghafal *mufrad t* bagi yang menggunakan bahasa daerah (bahasa yang di gunakan di wilayah mahasantri berasal) di dalam kawasan *ma'had al-j mi'ah*”.<sup>10</sup>

Selanjutnya, ustazah Safrina juga mengatakan “bentuk *reward* yang diterapkan di *ma'had al-j mi'ah* berupa pemilihan mahasantri teladan bagi yang mempunyai karakter terbaik dan juga pemilihan ratu bahasa bagi mahasantri yang sangat mahir dalam berbahasa, baik itu bahasa Inggris maupun bahasa Arab. *Reward* ini dilaksanakan pada malam terakhir mahasantri berada di *ma'had al-*

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan ustazah Lia Safrina, S.E, selaku ustazah pengasuh asrama SCTV pada tanggal 12 juni 2017 di depan Asrama KOMPAS.

<sup>9</sup> Ubudiyah adalah yang bertugas mengatur masalah shalat berjamaah di asrama.

<sup>10</sup> Wawancara dengan ustazah Irhami, S.Sy selaku ustazah pengasuh asrama KOMPAS pada tanggal 12 juni 2017 di Asrama KOMPAS.

*j mi'ah*. Sedangkan *punishment* yang diterapkan di *ma'had al-j mi'ah* yaitu berupa menghafal kosa kata bahasa Inggris dan bahasa Arab, dan bagi mahasantri yang memakai pakaian tidak sesuai, maka akan ditegur ataupun disuruh ganti dengan pakaian yang layak pakai”.<sup>11</sup>

Selanjutnya, ustazah Aiza Malia Perdani juga mengungkapkan “jenis *reward* dan *punishment* yang di terapkan di *ma'had al-j mi'ah* bersifat mendidik, tidak menekan psikologis mahasantri. Adapun *reward* yang diterapkan di *ma'had al-j mi'ah* yaitu berupa apresiasi penambahan nilai karakter, sedangkan jenis *punishment* yang diterapkan tergantung program yang dilanggar. Untuk program bahasa, *punishment* nya berupa hafalan *mufrad t*, pidato bahasa asing dan membuat kalimat bahasa asing. Adapun pelanggaran pada program keamanan seperti cabut dari asrama, *punishment* nya membersihkan asrama, membangunkan kawan asrama untuk shalat subuh berjam 'ah, dan hafalan surat. Apabila pelanggaran sudah sering dilakukan, maka mahasantri tersebut akan dikeluarkan dari asrama”.<sup>12</sup>

Selanjutnya ustazah Khuzaimah Alfisyahrina beliau juga mengatakan “*reward* yang diterapkan di *ma'had al-j mi'ah* berupa pemberian hadiah, penobatan mahasantri teladan, atau pelibatan dalam organisasi, bagi mahasantri yang tidak pernah melanggar peraturan *ma'hadal-j mi'ah*. Sedangkan *punishment*

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan ustazah Safrina, S.Hum, ustazah pengasuh asrama ARUN pada tanggal 15 juni 2017 di depan Asrama ARUN.

<sup>12</sup> Wawancara dengan ustazah Aiza Malia Perdani, S.Pd.I ustazah pengasuh asrama IDB II pada tanggal 15 juni 2017 di depan Asrama IBD II.

berupa kegiatan membersihkan taman asrama, hafalan surat tambahan, kultum<sup>13</sup> dan pengurangan nilai”.<sup>14</sup>

Hal ini juga dinyatakan oleh ustazah Rizki Sabrina, “*reward* yang di terapkan *ma’had al-j mi’ah* yaitu mendapatkan nilai bagus bagi mahasantri teladan sedangkan *punishment* berupa diperingati selanjut nya hafalan surat dan kosa kata yang telah ditentukan, dan pemberian alpa di daftar hadir bagi mahasantri yang tidak mengikuti program di *ma’had al-j mi’ah*”.<sup>15</sup>

### 3. Persepsi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam tentang penerapan *reward* dan *punishment* di *ma’had al-j mi’ah*.

**Tabel 4.3: Data Hasil Angket Persepsi Mahasiswa PAI**

NO	Pertanyaan Angket	Alternatif Jawaban	F	%
1	Metode <i>reward</i> dan <i>punishment</i> sangat baik diterapkan di <i>ma’had al-j mi’ah</i>	a.Sangat Setuju	30	35,29
		b.Setuju	46	54,11
		c.Tidak Setuju	5	5,88
		d.Sangat Tidak Setuju	4	4,70
2	Mahasantri sangat setuju dengan adanya penerapan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> di <i>ma’had j mi’ah</i>	a.Sangat Setuju	27	31,7
		b.Setuju	39	45,8
		c.Tidak Setuju	11	12,9
		d.Sangat Tidak Setuju	8	9,4
3	Metode <i>reward</i> dan <i>punishment</i> dapat membentuk karakter	a.Sangat Setuju	15	17,64

<sup>13</sup> Kultum adalah singkatan dari kuliah tujuh menit.

<sup>14</sup> Wawancara dengan ustazah Khuzaimah Alfisyahrina, S.Pd.I ustazah pengasuh asrama IDB I pada tanggal 12 juni 2017 di Asrama IDB I.

<sup>15</sup> Wawancara dengan ustazah Rizki Sabrian, Lc ustazah pengasuh asrama YAKESMA pada tanggal 08 juli 2017 di depan Asrama YAKESMA.

	mahasantri kepada yang lebih baik	b.Setuju	58	68,23
		c.Tidak Setuju	11	12,94
		d.Sangat Tidak Setuju	1	1,17
<b>4</b>	Metode <i>reward</i> dan <i>punishment</i> di <i>ma'had j mi'ah</i> mendorong mahasantri untuk selalu mematuhi peraturan di <i>ma'had j mi'ah</i>	a.Sangat Setuju	21	24,70
		b.Setuju	43	50,58
		c.Tidak Setuju	7	8,23
		d.Sangat Tidak Setuju	14	16,47
<b>5</b>	Ketika ada penerapan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> di <i>ma'had j mi'ah</i> , mahasantri termotivasi untuk mematuhi peraturan di <i>ma'had j mi'ah</i>	a.Sangat Setuju	20	23,52
		b.Setuju	56	65,8
		c.Tidak Setuju	5	5,88
		d.Sangat Tidak Setuju	4	4,70
<b>6</b>	<i>Punishment</i> yang diterapkan di <i>ma'had j mi'ah</i> memberatkan mahasantri	a.Sangat Setuju	12	14,11
		b.Setuju	31	36,52
		c.Tidak Setuju	35	41,17
		d.Sangat Tidak Setuju	7	8,2013
<b>7</b>	<i>Punishment</i> yang diterapkan di <i>ma'had j mi'ah</i> tidak sesuai dengan sikap yang dilanggar oleh mahasantri	a.Sangat Setuju	11	12,94
		b.Setuju	32	41,17
		c.Tidak Setuju	31	36,47
		d.Sangat Tidak Setuju	8	9,41
<b>8</b>	<i>Reward</i> dan <i>punishment</i> perlu diterapkan pada mahasantri di <i>ma'had j mi'ah</i>	a.Sangat Setuju	14	16,47
		b.Setuju	54	63,52
		c.Tidak Setuju	9	10,58
		d.Sangat Tidak Setuju	8	9,41
<b>9</b>	Penerapan <i>reward</i> dan	a.Sangat Setuju	12	14,11

	<i>punishment</i> di <i>ma'had j mi'ah</i> tidak harus sama atau bisa saja berbeda di tiap-tiap asrama	b.Setuju	45	52,94
		c.Tidak Setuju	16	18,82
		d.Sangat Tidak Setuju	12	14,11
<b>10</b>	Ustazah bisa saja menegur mahasantri di depan mahasantri lainnya.	a.Sangat Setuju	9	10,58
		b.Setuju	19	22,35
		c.Tidak Setuju	44	51,76
		d.Sangat Tidak Setuju	13	15,29
<b>11</b>	Pemberian <i>reward</i> di <i>ma'had j mi'ah</i> tidak terlalu tegas	a.Sangat Setuju	15	10,58
		b.Setuju	46	54,11
		c.Tidak Setuju	18	21,17
		d.Sangat Tidak Setuju	6	15,29
<b>12</b>	<i>Reward</i> dan <i>punishment</i> yang diterapkan di <i>ma'had j mi'ah</i> bersifat mendidik	a.Sangat Setuju	13	15,1
		b.Setuju	60	70,58
		c.Tidak Setuju	7	8,23
		d. sangat Tidak Setuju	5	5,88
<b>13</b>	<i>Reward</i> dan <i>punishment</i> yang diterapkan di <i>ma'had j mi'ah</i> sangat berpengaruh terhadap nilai kelulusan <i>ma'had j mi'ah</i> mahasantri	a.Sangat Setuju	9	10,58
		b.Setuju	44	51,76
		c. Tidak Setuju	12	14,11
		d.Sangat Tidak Setuju	20	23,52
<b>14</b>	<i>Reward</i> dan <i>punishment</i> tidak hanya diberlakukan di siang hari, tetapi juga pada malam hari	a.Sangat Setuju	10	11,76
		b.Setuju	47	55,29
		c. Tidak Setuju	19	22,35
		d.Sangat Tidak Setuju	9	10,58
<b>15</b>	Bila mahasantri mendapatkan <i>punishment</i> dari ustazah asrama lain, maka mahasantri tersebut	a.Sangat Setuju	3	3,52
		b.Setuju	26	30,58

	tetap harus menerima <i>punishment</i>	c. Tidak Setuju	29	34,11
		d.Sangat Tidak Setuju	27	31,76

Sumber: Hasil Pembagian Angket pada mahasantri Pendidikan Agama Islam

#### 4. Hasil Penelitian

##### 1. Tujuan Penerapan *Reward dan Punishment* terhadap Mahasiswa-Mahasiswa yang Mengikuti Ma'had J mi'ah

Metode *reward* dan *punishment* yang diterapkan di *ma'had j mi'ah* mempunyai tujuan sebagai motivasi dan pendorong bagi mahasantri untuk mematuhi semua peraturan yang diterapkan di *ma'had j mi'ah*. Pemberian *reward* berguna untuk penguatan atas perilaku positif, sedangkan *punishment* bertujuan untuk memberikan efek jera dan mencegah berlanjutnya perilaku negatif.

Pada awalnya mahasantri terpaksa melaksanakan program-program yang diterapkan di *ma'had j mi'ah* karena takut terhadap *punishment* bagi yang tidak mengerjakannya. Namun, setelah sering melaksanakannya, maka mahasantri akan terbiasa dan sulit untuk meninggalkannya, seperti selalu membacakan *Al-Ma'hsura* setelah selesai melaksanakan shalat shubuh dan *maghrib* secara berjamaah.

*Reward* dan *punishment* di *ma'had j mi'ah* tidak sewenang-wenang diberikan kepada mahasantri akan tetapi juga ada kerja sama antara ustazah dengan *mus'idah-mus'idah* di *ma'had j mi'ah*. Penerapan *reward* dan *punishment* akan menimbulkan rasa tanggung jawab dalam diri mahasantri terhadap tugas yang dibebankan, baik berupa tanggung jawab terhadap dirinya sendiri maupun terhadap lingkungan di sekitarnya.

## 2. Kasus-kasus *reward* dan *punishment* yang di terapkan di *ma'had al-j miah*

Setelah melakukan penelitian maka dapat diketahui bahwa kasus-kasus *reward* dan *punishment* yang diterapkan di *ma'had al-j mi'ah* yaitu sebagai berikut:

### a. Bentuk *reward*

Adapun metode *reward* yang diberlakukan di *ma'had j mi'ah* yaitu berupa:

- 1) Apresiasi kepada mahasantri yang tidak melanggar peraturan di *ma'had j mi'ah* berupa penambahan nilai karakter.
- 2) Memberika pujian-pujian kecil kepada mahasantri
- 3) Penobatan mahasantri teladan dan ratu bahasa bagi mahasantri yang tidak pernah melakukan pelanggaran selama berada di *ma'had j mi'ah*, serta bagi mahasantri yang mahir dalam berbahasa asing.

### b. Bentuk metode *punishment*

Jenis-jenis metode *punishment* yang diterapkan di *ma'had j mi'ah* yaitu:

- 1) Bagi mahasantri yang memakai pakaian ketat, tidak menutup aurat dan tidak memakai kaus kaki. *Punishmentnya* berupa dinasehati dan diberikan arahan.
- 2) bagi mahasantri yang menggunakan bahasa daerah di dalam ruang lingkup asrama. *Punishment* nya berupa hafalan, membuat resume, berpidato menggunakan bahasa asing, memberi kultum ke asrama lain, dan *punishment* ini juga berfungsi untuk menumbuhkan rasa kesadaran mahasantri untuk berbahasa.
- 3) Sanksi membersihkan kamar mandi, membersihkan perkarangan

*ma'had j mi'ah*. Berlaku bagi mahasantri yang tidak tepat waktu kembali ke *ma'had j mi'ah*

Adapun penerapan *reward* dan *punishment* di *ma'had j mi'ah* sudah diterapkan dengan sangat baik oleh ustazah-ustazah. Metode *reward* dan *punishment* dapat membuat mahasantri melakukan tugas nya dengan baik dan tidak akan mengulangi kesalahan-kesalahan yang telah dilakukannya.

### **3. Persepsi Mahasiswa tentang Penerapan *Reward* dan *Punishment* di Ma'had Jamiah**

Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasantri tentang penerapan *reward* dan *punishment* di *ma'had j mi'ah* dapat dilihat dari pernyataan berikut ini:

- a. Mahasantri sangat setuju dengan adanya penerapan *reward* dan *punishment* di *ma'had j mi'ah*

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa 31,7% mahasantri memilih alternatif jawaban “Sangat setuju”, 45,8% mahasantri memilih jawaban alternatif “setuju”, 12,9% mahasantri memilih jawaban alternatif “tidak setuju”, 9,4% mahasantri memilih jawaban alternatif “sangat tidak setuju”. Dengan demikian dapat disimpulkan mahasantri setuju dengan adanya penerapan metode *reward* dan *punishment* di *ma'had j mi'ah*.

- b. Metode *reward* dan *punishment* sangat baik diterapkan di *ma'had j mi'ah*

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa 35,29%, mahasantri memilih alternatif jawaban “Sangat setuju”, 54,11% mahasantri memilih jawaban alternatif “setuju”, 5,88% mahasantri memilih jawaban alternatif “tidak setuju”,

4,70% mahasiswa memilih jawaban alternatif “sangat tidak setuju”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode *reward* dan *punishment* memang sangat baik diterapkan oleh ustazah di *ma'had j mi'ah*.

- c. Metode *reward* dan *punishment* dapat membentuk karakter mahasiswa kepada yang lebih baik

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa 17,64% mahasiswa memilih alternatif jawaban “sangat setuju” 68,23% mahasiswa memilih jawaban alternatif “setuju”, 12,94% mahasiswa memilih jawaban alternatif “tidak setuju”, 1,17% mahasiswa memilih jawaban alternatif “sangat tidak setuju”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *reward* dan *punishment* di *ma'had j mi'ah* efektif untuk membentuk karakter mahasiswa kepada yang lebih baik.

- d. metode *reward* dan *punishment* di *ma'had j mi'ah* mendorong mahasiswa untuk selalu mematuhi peraturan di *ma'had j mi'ah*

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa 24,70% mahasiswa memilih alternatif jawaban “sangat setuju” 50,58% mahasiswa memilih jawaban alternatif “setuju”, 16,47% mahasiswa memilih jawaban alternatif “tidak setuju”, 8,23% mahasiswa memilih jawaban alternatif “sangat tidak setuju”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *reward* dan *punishment* di *ma'had j mi'ah* dapat mendorong mahasiswa untuk selalu mematuhi peraturan di *ma'had j mi'ah* walaupun sebagian mahasiswa merasa terpaksa untuk mematuhi peraturan di *ma'had j mi'ah*.

- e. Ketika ada penerapan *reward* dan *punishment* di *ma'had al-j mi'ah* mahasantri termotivasi untuk mematuhi peraturan di *ma'had j mi'ah*

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa 23,52% mahasantri memilih alternatif jawaban “sangat setuju” 65,8% mahasantri memilih jawaban alternatif “setuju”, 5,88% mahasantri memilih jawaban alternatif “tidak setuju”, 4,70% mahasantri memilih jawaban alternatif “sangat tidak setuju”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *reward* dan *punishment* di *ma'had j mi'ah* sangat memotivasi mahasantri untuk mematuhi peraturan yang di berlakukan. Bila tidak mematuhi peraturan maka mahasantri akan mendapatkan *punishment* dari ustazah.

- f. *Punishment* yang diterapkan di *ma'had al-j mi'ah* memberatkan mahasantri

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 14,11% mahasantri memilih alternatif jawaban “sangat setuju” 36,52% mahasantri memilih jawaban alternatif “setuju”, 41,17% mahasantri memilih jawaban alternatif “tidak setuju”, 8,23% mahasantri memilih jawaban alternatif “sangat tidak setuju”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *reward* dan *punishment* di *ma'had j mi'ah* tidak memberatkan mahasantri karena di *ma'had j mi'ah punishment* yang diterapkan yang bersifat mendidik bukan bersifat kekerasan.

- g. *Punishment* yang diterapkan di *ma'had j mi'ah* tidak sesuai dengan sikap yang dilanggar oleh mahasantri

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa 12,94% mahasantri memilih alternatif jawaban “sangat setuju” 41,17% mahasantri memilih jawaban alternatif “setuju”, 36,47% mahasantri memilih jawaban alternatif “tidak setuju”, 9,41% mahasantri memilih jawaban alternatif “sangat tidak setuju”. Dengan demikian

dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *reward* dan *punishment* di *ma'had j mi'ah* terkandung ada yang tidak sesuai dengan pelanggaran yang diterapkan di *ma'had j mi'ah*.

Data angket di atas didukung oleh persepsi salah satu mahasiswa Pendidikan Agama Islam, yang mengatakan “bahwa mahasantri tersebut pernah mendapatkan *punishment* berupa dikempesin ban kendaraan karena terlambat memindahkan kendaraan nya ke tempat parkir yang ditentukan di waktu pagi hari. Walaupun demikian *punishment* ini memiliki tujuan untuk melatih kedisiplinan mahasantri.<sup>16</sup>

h. *Reward* dan *punishment* perlu diterapkan pada mahasantri di *ma'had j mi'ah*

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa 16,47% mahasantri memilih alternatif jawaban “sangat setuju” 63,52% mahasantri memilih jawaban alternatif “setuju”, 10,58% mahasantri memilih jawaban alternatif “tidak setuju”, 9,41% mahasantri memilih jawaban alternatif “sangat tidak setuju”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *reward* dan *punishment* di *ma'had j mi'ah* memang sangat perlu diterapkan di *ma'had j mi'ah* karena dengan adanya penerapan *reward* dan *punishment* maka akan membantu ustazah lebih mudah dalam menerapkan program-program yang terdapat di *ma'had j mi'ah*.

---

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan mahasiswa Pendidikan Agama Islam pada tgl 25 Juli 2017 di Prodi Pendidikan Agama Islam jam 4:2013 pm.

- i. Penerapan *reward* dan *punishment* di *ma'had j mi'ah* tidak harus sama atau bisa saja berbeda di tiap-tiap asrama.

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa 14,11% mahasiswa memilih alternatif jawaban “sangat setuju” 52,94% mahasiswa memilih jawaban alternatif “setuju”, 14,11% mahasiswa memilih jawaban alternatif “tidak setuju”, 18,82% mahasiswa memilih jawaban alternatif “sangat tidak setuju”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *reward* dan *punishment* di *ma'had j mi'ah* boleh saja berbeda-beda di terapkan di *ma'had j mi'ah*, akan tetapi menurut hasil wawancara dari ustazah pembina *ma'had j mi'ah* bahwasaya penerapan *reward* dan *punishment* di *ma'had j mi'ah* tidak ada perbedaan.

- j. Ustazah bisa saja menegur mahasiswa di depan mahasiswa lainnya.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 10,58% mahasiswa memilih alternatif jawaban “sangat setuju” 22,35% mahasiswa memilih jawaban alternatif “setuju”, 51,76% mahasiswa memilih jawaban alternatif “tidak setuju”, 15,29% mahasiswa memilih jawaban alternatif “sangat tidak setuju”. Dari tabel di atas jelas bahwa mahasiswa tidak setuju bila ustazah menegur di depan mahasiswa lainnya

Data angket ini di dukung oleh hasil wawancara dengan mahasiswa Pendidikan Agama Islam, yang menyatakan bahwa “Mahasiswa tersebut tidak suka bila ustazah menegur di depan mahasiswa lainnya, karena ini bisa membuat mahasiswa yang di tegur malu di hadapan mahasiswa lainnya. Bila hal ini terjadi bisa saja mahasiswa tersebut membenci ustazah dan akan semakin melanggar peraturan yang diterapkan di *ma'had al-j mi'ah*. Dalam hal ini, seharusnya ustazah menggunakan metode tatap muka langsung (*Face to face*) dan metode

membimbing (*guidance*).<sup>17</sup>

k. Pemberian *reward* di *ma'had j mi'ah* tidak terlalu tegas

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 10,58% mahasantri memilih alternatif jawaban “sangat setuju” 54,11% mahasantri memilih jawaban alternatif “setuju”, 51,76% mahasantri memilih jawaban alternatif “tidak setuju”, 15,29% mahasantri memilih jawaban alternatif “sangat tidak setuju”. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa *reward* yang diterapkan di *ma'had j mi'ah* tidak terlalu tegas.

Data angket ini didukung oleh hasil wawancara dengan mahasiswa Pendidikan Agama Islam yang mengatakan bahwa “*Reward* yang diterapkan di *ma'had al-j mi'ah* salah satunya yang tidak terlalu tegas yaitu dalam program tahfiz Al-Qur'an, di dalam program ini sertifikat yang diberikan oleh pihak *ma'had al-j mi'ah* kepada mahasantri yang cepat menyelesaikan hafalannya dengan mahasantri yang terlambat menyelesaikan hafalannya, diberikan sertifikat yang sama tidak ada perbedaan antara keduanya.”<sup>18</sup>

1. *Reward* dan *punishment* yang diterapkan di *ma'had al-j mi'ah* bersifat mendidik

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 15,1% mahasantri memilih alternatif jawaban “sangat setuju” 70,58% mahasantri memilih jawaban alternatif “setuju”, 8,23% mahasantri memilih jawaban alternatif “tidak setuju”, 5,88% mahasantri memilih jawaban alternatif “sangat tidak setuju”. Dapat disimpulkan

---

<sup>17</sup> Hasil Wawancara dengan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Pada Tanggal 25 juli 2017 Jam 5:45.

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam pada tgl 25 juli 2017 pada jam 10:25 pm

bahwa *reward* dan *punishment* yang diterapkan di *ma'had j mi'ah* memang bersifat mendidik tidak ada unsur kekerasan sama sekali.

- m. *Reward* dan *punishment* yang diterapkan di *ma'had al-j mi'ah* sangat berpengaruh terhadap nilai kelulusan *ma'had al-j mi'ah* mahasiswa

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 10,58% mahasiswa memilih alternatif jawaban “sangat setuju” 51,76% mahasiswa memilih jawaban alternatif “setuju”, 14,11% mahasiswa memilih jawaban alternatif “tidak setuju”, 23,52% mahasiswa memilih jawaban alternatif “sangat tidak setuju”. Dapat disimpulkan bahwa *reward* dan *punishment* memang sangat berpengaruh terhadap nilai kelulusan di *ma'had j mi'ah*. Sesuai hasil wawancara dengan ustazah Irhamni pembina asrama Kompas, bahwa mahasiswa yang banyak mendapatkan alpa di absensi bisa saja mahasiswa tersebut tidak lulus *ma'had al-j mi'ah*.<sup>19</sup>

- n. *Reward* dan *punishment* tidak hanya diberlakukan di siang hari, tetapi juga pada malam hari

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa 11,76% mahasiswa memilih alternatif jawaban “setuju” 55, 29% mahasiswa memilih jawaban alternatif “sangat setuju”, 22,35% mahasiswa memilih jawaban alternatif “tidak setuju”, 10,58% mahasiswa memilih jawaban alternatif “sangat tidak setuju”. Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa setuju kalau *reward* dan *punishment* jangan hanya diterapkan di siang hari akan tetapi juga di malam hari khususnya pada kuliah malam, karena di situ banyak mahasiswa yang bolos dan tidak balek ke asrama, tetapi mahasiswa tersebut ada mengikuti kuliah malam.

- o. Bila mahasiswa mendapatkan *punishment* dari ustazah asrama lain, maka

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan ustazah Irhami, S.Sy selaku ustazah pengasuh asrama KOMPAS pada tanggal 12 juni 2017 di Asrama KOMPAS.

mahasantri tersebut tetap harus menerima *punishment*.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 3,52% mahasantri memilih alternatif jawaban “sangat setuju” 30,58% mahasantri memilih jawaban alternatif “setuju”, 34,11% mahasantri memilih jawaban alternatif “tidak setuju”, 31,76% mahasantri memilih jawaban alternatif “sangat tidak setuju”. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pemberian *punishment* kepada mahasantri harus ustazah pengasuh asrama itu sendiri, mahasantri tidak setuju bila pemberian *punishment* oleh ustazah asrama lain.

Data angket ini di dukung oleh pendapat Thomas Gordon yang mengatakan “Anak yang diawasi masih terkunci dalam hubungan karena tergantung pada orang tua untuk menyediakan apa yang dibutuhkan”.<sup>20</sup>

Data ini juga di dukung oleh hasil wawancara dari mahasantri Pendidikan Agama Islam yang menyatakan bahwa “Tidak setuju bila ustazah asrama lain yang memberikan *punishment* kepada mahasantri asrama yang bukan ustazah tersebut pembinanya, hal ini dikarenakan ustazah tersebut bukan yang mengajarkan atau yang mendidik mahasantri jadi tidak seharusnya memberi *punishment* kepada mahasantri tersebut.”<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Thomas Gordon, *Teaching Children...*, h. 32.

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan mahasiswa Pendidikan Agama Islam pada tgl 25 juli 2017 jam 4:30.

## PENUTUP

### A. Kesimpulan

Setelah penulis mengadakan penelitian di *ma'had al-j mi'ah* Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh tentang Persepsi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam terhadap Penerapan *Reward and Punishment* di *Ma'had Al-J mi'ah* UIN Ar-Raniry. kemudian menganalisa data yang terkumpul dan menguraikan dalam bab-bab, penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai akhir dari pembahasan ini, yaitu:

Tujuan penerapan *reward* dan *punishment* di *ma'had al-j mi'ah* adalah untuk memotivasi dan mendorong mahasantri agar mematuhi semua peraturan di *ma'had al-j mi'ah*. Pemberian *reward* juga berguna untuk penguatan atas perilaku positif, sedangkan *punishment* bertujuan untuk memberikan efek jera dan mencegah berlanjutnya perilaku negatif. .

Kasus-kasus *reward* di *ma'had al-j mi'ah* bagi mahasantri yang patuh terhadap peraturan *ma'had al-j mi'ah* diberikan penghargaan berupa penambahan nilai karakter dan dilibatkan dalam organisasi, mahasantri yang mahir dalam berbahasa Arab dan Inggris berupa dinobatkan menjadi ratu bahasa dan mahasantri yang menyelesaikan hafalan juz 30 tepat waktu sebelum malam wisuda asrama maka akan mendapatkan sertifikat *ma'had al-j mi'ah* lebih cepat yang akan diberikan langsung oleh rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Adapun kasus *punishment* di *ma'had al-j mi'ah* diberikan bagi mahasantri yang melanggar peraturan *ma'had al-j mi'ah* ada 2 kasus yaitu kasus pelanggaran berat dan pelanggaran ringan seperti: kasus mahasantri yang telambat memindahkan kendaraannya ketempat parkir yang telah disediakan diberikan *punishment* berupa pengempesan ban. Adapun, untuk kasus-kasus pelanggaran ringan seperti tidak menutup aurat sesuai syariah akan mendapatkan teguran dan nasehat.

Berkaitan dengan persepsi mahasantri PAI tentang *reward* dan *punishment* di *ma'had al-j mi'ah* sebagian besar menyatakan setuju dan beranggapan *reward* dan *punishment* sangat baik diterapkan di *ma'had al-j mi'ah* karena *reward* dan *punishment* dapat membentuk karakter mahasantri kepada yang lebih baik. *Reward* dan *punishment* juga mendorong mahasantri untuk selalu mematuhi peraturan di *ma'had al-j mi'ah*. Menurut sebagian mahasiswa PAI penerapan *reward* dan *punishment* tidak hanya diberlakukan di siang hari tetapi juga pada malam hari. Namun, Penerapan *reward* dan *punishment* bisa saja berbeda-beda di setiap asrama, akan tetapi walaupun demikian *reward* dan *punishment* yang diterapkan di *ma'had al-j mi'ah* bersifat mendidik dan juga sangat berpengaruh terhadap nilai kelulusan mahasantri.

Adapun sebagian kecil mahasantri juga menyatakan bahwa, *punishment* yang diterapkan di *ma'had al-j mi'ah* tidak sesuai dengan sikap yang dilanggar oleh mahasantri, seperti dikempesin ban kendaraan mahasantri yang terlambat memindahkan kereta nya ke tempat parkir . mahasantri tidak setuju bila ustazah menegur mahasantri di depan mahasantri lainnya serta mahasantri juga tidak

setuju apabila mendapat *punishment* dari ustazah asrama lain, dan Untuk penerapan *reward* di *ma'had al-j mi'ah* juga belum terlalu tegas.

## **B. Saran**

Demi kemajuan *ma'had al-j mi'ah* Universitas Islam Negeri Ar-Raniry di masa yang akan datang, maka peneliti memberikan beberapa saran untuk dijadikan pertimbangan kemajuan program *ma'had al-j mi'ah* di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

1. Bagi mahasiswa Pendidikan Agama Islam diharapkan agar selalu mematuhi peraturan-peraturan yang di terapkan di *ma'had al-j mi'ah* dan diharkan juga selalu mengikuti program-program yang terdapat di *ma'had al-j mi'ah* agar menambah pengalaman dalam berhubungan sosial dengan orang lain
2. Bagian Akademik, diharapkan agar ada pemisahan di dalam menerapkan program bahasa Arab dan bahasa Inggris pada *ma'had al-j mi'ah* antara Mahasantri yang berasal dari SMA, MAN, dan Ma'had.
3. Bagi ustazah pembina asrama, diharapkan agar terus menerapkan metode *reward* dan *punishment* di *ma'had al-j mi'ah* karena metode ini memang sangat membantu dalam memajukan program-program di *ma'had al-j mi'ah*, dan diharapkan juga agar bersifat adil didalam menerapkan *punishment* kepada mahasantri. Bagi metode *reward* agar lebih tegas lagi dalam penerapannya.
4. Bagi kepala *ma'had al-j mi'ah*, diharapkan agar memberi wewenang

untuk lebih tegas dalam menerapkan metode *reward* dan *punishment*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Jakarta : Remaja Rosdakarya, 2000.
- Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1973.
- Buku Pedoman Ma'had dan Asrama Universitas Islam Negeri Ar-Raniry*: 2016.
- Cholid Narbuko dkk, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- James P Chaplin, *Dictionary of Psychology*, terj. Kartini Kartono, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Jhon M.Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Besar Inggris Indonesia, An English Indonesia Dictionary*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Lexy Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Cipta Rosda Karya, 2008.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kuntitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Ngalim Puwerto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Marzuki Abubakar, *Metodologi Penelitian Sistematika Proposal*, Banda Aceh: tt, 2013.
- Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Misaka Galiza,2003.
- Moh. Nazir, *Metodelogi Penelitian*, Jakarta: Glalia Indonesia, 1998.
- Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan*, Malang: Uin Maliki Press, 2010.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- \_\_\_\_\_, *Metode Belajar dan Tingkat Kesulitan-Kesulitan Belajar*, Bandung: Tarsito, 1994
- Ronny Koutut, *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, Jakarta: Buma Printing, 1099.
- Rusdi Pohan, *Metodologi Penelitian pendidikan*, Yogyakarta: Ianar Publisher, 2009.
- Roestiyah, *Didaktik Metodik*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Surya Brata, *Metodologi Penelitaan*, Jakarta: Raja Grafindo persada, 1983.

Sutrisno Hadi, *Metodelogy Reaserh*, Jilid I, Yogyakarta: Yayasan Penerbit UGM, 1982.

Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003.

Thomas Gordon, *Teaching Children Self Discipline Atau Mengajar Anak Berdisiplin di Rumah dan di Sekolah*, Terj. Suprayitna, Dkk, Jakarta: Gramedia, 1996.

Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

Winarno Surakhmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: IKIP, 1999.

W.W Chartes. V. Good, *Dictionary of Education, Prepared Under the Auspices of Phi Delta Kappa*, New York Toronto London: Mc. Graw, Hill Book Compani, Inc,1959.

Zainuddin, *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, Jakarta: Bumi Aksara, 1990.

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**NOMOR: B - 1942/Un.08/FTK/KP.07.6/02/2017**

**TENTANG:**  
**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
**UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

- Memang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Memingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, Tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang, Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 29 Desember 2016.

**MEMUTUSKAN**

- Memputkan** :  
**MEMA** : Menunjuk Saudara:
- |  |                            |
|--|----------------------------|
| 1. Prof. Dr. H. M. Hasbi Amiruddin, MA | sebagai pembimbing pertama |
| 2. Realita, S.Ag. M.Ag                 | sebagai pembimbing kedua   |

**Untuk membimbing skripsi:**

Nama : Maisarah  
NIM : 211323709

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Persepsi Mahasiswa PAI Terhadap Penerapan Reward and Punishment di Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry

- MEMA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2017;
- MEMA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2017/2018;
- MEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada Tanggal : 24 Februari 2017

An. Rektor  
Dekan

Mujiburrahman



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telp: (0651) 7551423 - Fax: (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

5 Mai 2017

nomor : B- 4396 /Un.08/TU-FTK/ TL.00/05/2017

sp : -

: Mohon Izin Untuk Mengumpul Data  
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -

Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : Maisarah  
N I M : 211 323 709  
Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Semester : VIII  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.  
A l a m a t : Rukoh

Untuk mengumpulkan data pada:

**Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry**

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

**Persepsi Mahasiswa PAI terhadap Penerapan Reward and Punishment di Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry**

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,  
Kepala Bagian Tata Usaha,  
  
M. Saif Farzah Ali //

BAG. UMUM BAG. UMUM

Kode 7515



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**UPT. MA'HAD AL-JAMI'AH DAN ASRAMA**  
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam-Banda Aceh  
Telepon/Hp: 082370576686, Email: ma'had.jami'ah@ar-raniry.ac.id

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor B-358/UPT.6/PP.00.9 /07/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Muhajirul Fadhli, Lc, MA  
NIM/Status : Dosen Tetap Non PNS  
Jabatan : Sekretaris UPT. Ma'had Al-Jami'ah & Asrama

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Maisarah  
NIM : 211 323 709  
Fak/Jur : Tarbiyah & Keguruan / PAI  
Keterangan : Benar telah melakukan penelitian di Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry pada tanggal 15 Mei s/d 17 Juli 2017, untuk menyusun skripsi dengan judul "Persepsi Mahasiswa PAI terhadap Penerapan Reward and Punishment di Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Muhajirul Fadhli

Nomor : B-335 /UPT.6/Kp.07.6/07/2017  
Tanggal : 24 Juli 2017

## Instrumen Wawancara dengan Ustazah

No	Pertanyaan
1.	Apa saja jenis-jenis <i>reward</i> dan <i>punishment</i> yang ustazah terapkan di <i>ma'had al-j mi'ah</i> ?
2.	Apakah tujuan ustazah menerapkan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> di <i>ma'had al-j mi'ah</i> ?
3.	Bagaimanakah proses ustazah dalam menerapkan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> di <i>ma'had al-j mi'ah</i> ?
4.	Mengapa ustazah menerapkan <i>reward</i> dan <i>Punishment</i> di <i>ma'had j mi'ah</i> , dan dalam program apa saja diterapkan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> di <i>ma'had j mi'ah</i> ?
5.	Apakah <i>reward</i> dan <i>punishment</i> yang ustazah terapkan di <i>ma'had al-j mi'ah</i> berpengaruh terhadap karakter mahasantri?
7.	Bagaimana respon mahasantri dengan adanya penerapan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> di <i>ma'had al-j mi'ah</i> .

## INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

- a. Instrumen Wawancara dengan mahasiswa

1.	Menurut anda, apakah ada <i>punishment</i> yang diterapkan di <i>ma'had al-j mi'ah</i> yang memberatkan mahasantri ?
2.	Selama diterapkan metode <i>punishment</i> di <i>ma'had al-j mi'ah</i> apakah ada <i>punishment</i> yang di terapkan di <i>ma'had al-j mi'ah</i> yang tidak sesuai dengan sikap yang dilanggar mahasantri?
3.	Bagaimana pendapat anda kalau misalnya ustazah menegur anda di depan mahasantri lainnya?
4.	Menurut anda apakah metode <i>reward</i> sudah bagus di terapkan di <i>ma'had al-j mi'ah</i> ?
5	Bagaimana pendapat anda, bila ada ustazah dari arama lain yang memberikan <i>Punishment</i> kepada mahasantri?

b. Instrumen Angket

1. Mahasantri sangat setuju dengan adanya penerapan *reward* dan *punishment* di *ma'had al-j mi'ah*.

a. Sangat setuju

c. Tidak setuju

- b. Setuju  
d. Sangat tidak setuju
2. Metode *reward* dan *punishment* sangat baik diterapkan di *ma'had al-j mi'ah*.
- a. Sangat Setuju  
c. Tidak setuju
- b. Setuju  
d. Sangat tidak setuju
3. Metode *reward* dan *punishment* dapat membentuk karakter mahasantri kepada yang lebih baik.
- a. Sangat setuju  
c. Tidak setuju
- b. Setuju  
d. Sangat tidak setuju
4. Metode *reward* dan *punishment* di *ma'had al-j mi'ah* mendorong mahasantri untuk selalu mematuhi peraturan di *ma'had al-j mi'ah*.
- a. Sangat setuju  
c. Tidak setuju
- b. Setuju  
d. Sangat tidak setuju
5. Ketika ada penerapan *reward* dan *punishment* di *ma'had al-j mi'ah* mahasantri termotivasi untuk mematuhi peraturan di *ma'had al-j mi'ah*
- a. Sangat setuju  
c. Tidak setuju
- b. Setuju  
d. Sangat tidak setuju
6. *Punishment* yang diterapkan di *ma'had al-j mi'ah* memberatkan mahasantri
- a. Sangat setuju  
c. Tidak setuju
- b. Setuju  
d. Sangat tidak setuju
7. *Punishment* yang diterapkan di *ma'had al-j mi'ah* tidak sesuai dengan sikap yang dilanggar oleh mahasantri.
- a. Sangat setuju  
c. Tidak setuju
- b. Setuju  
d. Sangat tidak setuju
8. *Reward* dan *punishment* perlu diterapkan pada mahasantri di *ma'had al-j mi'ah*.



b. Setuju

d. Sangat tidak setuju

15. Bila mahasantri mendapatkan *punishment* dari ustazah asrama lain, maka mahasantri tersebut tetap harus menerima *punishment*.

a. Sangat setuju

c. Tidak setuju

b. Setuju

d. Sangat tidak setuju



Dokumentasi wawancara dengan ustazah



Dokumentasi pembagian angket kepada msahasiswa

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

### 1. IDENTITAS PRIBADI

Nama Lengkap : Maisarah  
Tempat/Tanggal Lahir : Pange 16 Desember 1995  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Kebangsaan/Suku : Indonesia/ Aceh  
Status Pernikahan : Belum Menikah  
Pekerjaan : Mahasiswi  
Alamat : Jln Meulaboh- Kuala Bhee, Pange, Kecamatan Samatiga,  
Kabupaten Aceh Barat  
No Hp : 082362989645

### 2. IDENTITAS ORANG TUA

Ayah : Dalisman  
Ibu : Samsidar  
Pekerjaan : Petani  
Alamat : Jln Meulaboh- Kuala Bhee, Pange, Kecamatan Samatiga,  
Kabupaten Aceh Barat

### 3. IDENTITAS PENDIDIKAN

Sekolah Dasar : SDN Krueng Tinggai  
SLTP : SMP Negeri 2 Samatiga  
SLTA : SMA Negeri 1 Samatiga  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

**MOTTO**  
**Demi Impian**  
**Berdoa**  
**dan**  
**Berjuang**